

**DAMPAK PENGEMBANGAN UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA: Studi Kasus Sentra Industri Desa Tambakselo dan Desa Karangasem
Kabupaten Grobogan**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister

Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

SITI PURMINI

NIM 23050680003

Konsentrasi: Bisnis dan Manajemen Syariah

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : **Siti Purmini**
NIM : 23050680003
Judul Penelitian : Dampak pengembangan UMKM Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja: Studi Kasus Sentra Industri di Desa Tambakselo
dan Desa Karangasem Kabupaten Grobogan
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

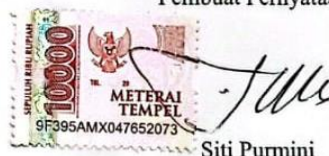
menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**DAMPAK PENGEMBANGAN UMKM TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA: Studi Kasus Sentra Industri di Desa Tambakselo dan Desa
Karangasem Kabupaten Grobogan**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Siti Purmini

PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Siti Purmini
NIM : 23050680003
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : Dampak Pengembangan UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja:
Studi Kasus Sentra Industri di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem
Kabupaten Grobogan.

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 17 Desember 2024

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Nur Fatoni, M.Ag
Ketua/Penguji

23/12 2024

Dr. Dede Rodin, M.Ag
Sekretaris/Penguji

23/12 2024

Prof. Dr. Siti Muilbatun, M.Ag
Pembimbing/Penguji

23/12 2024

Dr. Khoirul Anwar, M.Ag
Pembimbing/Penguji

23/12 2024

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
Penguji

23/12 / 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-14

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui tesis mahasiswa:

Nama : Siti Purmini
NIM : 23050680003
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : ANALISIS STRATEGI PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN MELALUI
PENGEMBANGAN UMKM DESA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus
di Kabupaten Grobogan)

Untuk diujikan dalam Ujian Tesis Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag</u> Pembimbing	5/12 2024	
<u>Dr. Khoirul Anwar, M.Ag</u> Pembimbing	6/12 2024	

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditanda tangani 22 januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ kataba
2. فَعَلَ fa`ala
3. سُئِلَ suila
4. كَيْفَ kaifa
5. حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

6. قَالَ qāla
7. رَمَى ramā
8. قِيلَ qīla
9. يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

10. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
11. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
12. طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

13. نَزَّلَ nazzala
14. الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

15. الرَّجُلُ ar-rajulu
16. الْقَلَمُ al-qalamu
17. الشَّمْسُ asy-syamsu
18. الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal

kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

19. تَأْخُذُ ta'khužu
20. شَيْءٌ syai'un
21. النَّوْءُ an-nau'u
22. إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

23. وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
24. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

25. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
26. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

27. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

28. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik. Meskipun masih terdapat kekurangan, penulis merasa bangga dapat mencapai titik ini, sehingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua saya, Bapak Samin dan Ibu Runtiah, serta kepada kedua mertua saya, Bapak Moh Hamidi dan Ibu Sofiatun, saya haturkan terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang senantiasa mengalir tanpa henti hingga saat ini.
- Suami tercinta Mas Agus Supriyadi, S.Pd.I., Gr. yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran, doa, dan cinta yang tiada henti, yang telah menjadikanku lebih kuat dan percaya diri untuk meraih impian ini.
- Kakak Siti Suhartini, kakak Ahmad Khamdi, saudara kembar Siti Puryanti, adik ipar Shofyan Ashari yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas kehangatan persaudaraan, semangat kebersamaan, dan doa yang selalu mengiringi langkah-langkah saya hingga karya ini dapat terselesaikan
- Keluarga besar Alm. Bapak Drs. H. Romli Mubarak, S.H., M.H. , Ibu Aifiyatul Fadjeriyah, M.Pd. , Mba Rahma Aulia, S.H., M.H., Mba Rahma Afika, S.T., Mas Satyawati Rianaldi Pradipta, S.H., M.H., Mas Aditya Mifta Firdausia, M.M. dan semua keluarga yang tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih untuk doa, nasehat, masukan dan semangatnya selama ini.
- Keluarga besar TPQ Miftahul Huda Wates Ngaliyan, tempat saya belajar, mengabdikan, dan berkembang. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk ikut berperan dalam mendidik dan berbagi ilmu. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi kita semua
- Sahabat seangkatan dan seperjuangan, Laily Nur Asyifa, Farida Fatmawati, Lessiany Merlinda, Sainab Samaung, Avi Viki Fatwa
- Semua teman S2 Ekonomi Syariah 2023/2024

- Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan Tesis ini untuk kalian semua

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan kepada kami. Dengan berkah, ridho, dan hidayah-Nya, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Dampak Pengembangan UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja: Studi Kasus Sentra Industri di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem Kabupaten Grobogan*". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia keluar dari zaman kebodohan dan kejahiliyahan menuju cahaya yang terang, serta menjadi teladan bagi umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister dan sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa program S2 Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa rendah hati mengharapkan dan menerima saran serta kritik dari berbagai pihak untuk dijadikan masukan dan evaluasi demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat kerja keras, komitmen, dan tanggung jawab dalam proses penyelesaiannya, serta berkat doa, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terhingga kepada:

- Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Bapak Dr. H Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S2 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

- Bapak Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S2 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ibu Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag., selaku dosen pembimbing utama, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
- Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis
- Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Seluruh staff dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Bapak Sareh Joko Prasetyo selaku kepala Desa Tambakselo
- Bapak Kanto selaku kepala Desa Karangasem
- Bapak Dhery selaku pegawai BPS Kabupaten Grobogan
- Seluruh Pelaku UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga mohon maaf apabila ada kekurangan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan amal baik dari semua pihak tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Wassallamua'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Desember 2024

Penulis



Siti Purmini

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penyerapan tenaga kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis metode kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu UMKM desa Tambakselo dan Desa Karangasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Pengangguran, UMKM, Pengembangan Ekonomi, Ekonomi Islam, Penyerapan tenaga kerja*

ABSTRACT

The aim of this study is to understand the role of MSMEs in labor absorption in the MSMEs of Tambakselo and Karangasem villages and to identify the supporting and inhibiting factors in labor absorption within MSMEs in these villages. This study uses a descriptive qualitative method. The objects of this research are the MSMEs in Tambakselo and Karangasem villages. The data collection techniques employed in this study include observation, interviews, and documentation. The steps taken by the researcher to analyze the data include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: *Unemployment, MSMEs, Economic Development, Islamic Economics, Labor absorption*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Pengangguran.....	23
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	32
C. Tenaga Kerja.....	43
D. Ekonomi Islam.....	46
BAB III GAMBARAN UMUM.....	53
A. Kabupaten Grobogan.....	53
B. Profil Desa Tambakselo.....	58
C. Profil Desa Karangasem.....	61
D. Profil UMKM.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Dampak pengembangan UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	71
B. Faktor Pendukung dan Pengha,bat UMKM dalam penyerapan tenaga kerja.....	76
C. Teori Ekonomi Islam	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah angkatan kerja di seluruh kecamatan kabupaten grobogan	4
Tabel 1.2 : Jumlah UMKM di Desa Tambakselo dan Karangasem.....	6
Tabel 3.1 : Daftar kecamatan di Kabupaten Grobogan.....	54
Tabel 3.2: Jumlah angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di kabupaten Grobogan.....	55
Tabel 3.3: Klasifikasi pendidikan dan jumlah tingkat partisipasi kerja.....	56
Tabel 3.4: Data Pemilik dan Jumlah Karyawan di Desa Tambakselo.....	66
Tabel 3.5: Data Pemilik dan Jumlah Karyawan di Desa Karangasem.....	68
Tabel 4.1: UMKM Desa Tambakselo.....	73
Tabel 4.2: UMKM Desa Karangasem.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Grafik Penduduk Desa Tambakselo berdasarkan Pekerjaan.....	59
Gambar 3.2: Grafik Penduduk Desa Tambakselo berdasarkan Pendidikan.....	59
Gambar 3.3: Grafik penduduk Desa Karangasem berdasarkan Pekerjaan.....	63
Gambar 3.4: Grafik penduduk Desa Karangasem berdasarkan Pendidikan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi.....	100
Pedoman Wawancara	102
Daftar Riwayat Hidup.....	104
Surat Izin Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2024 diproyeksikan mencapai 281,60 juta jiwa. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada Agustus 2024, jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat menjadi 152,11 juta orang, naik 4,40 juta orang dibandingkan Agustus 2023. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan sebesar 1,15 persen poin dibandingkan Agustus 2023. Dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang besar, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan nasional. Seperti yang dianalisis oleh Adam Smith, tenaga kerja memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, optimalisasi kualitas dan produktivitas tenaga kerja menjadi kunci dalam memanfaatkan potensi demografis ini untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan karena diyakini bahwa ada rasio-rasio tertentu yang menjadi pedoman untuk penyelesaian suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Menurut Soemarsono (2018) jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan. Ketidaktepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya penyelesaian pekerjaan.

Akan tetapi, menurut Darwin (2022) tingginya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki juga dapat menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh negara Indonesia. Terutama dalam pemanfaatan SDM yang melimpah tersebut. Hal ini dikarenakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata hanya tergantung pada jumlah SDM yang dimiliki tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. *American Association of Engineers* mendefinisikan produktivitas sebagai ukuran relative efisiensi tenaga kerja, baik atau buruk jika dibandingkan dengan norma dasar yang berlaku.

Meskipun tingginya jumlah sumber daya manusia (SDM) dapat menjadi tantangan, hal ini juga memberikan peluang besar jika dimanfaatkan secara efisien,

terutama melalui sektor-sektor strategis seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan kemampuan menyerap tenaga kerja dan kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian, UMKM tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan pengangguran, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, optimalisasi SDM yang melimpah melalui pengembangan UMKM menjadi langkah strategis yang memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun organisasi terkait.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda-beda dalam berbagai literatur dan menurut beberapa instansi atau lembaga, termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam undang-undang ini, UMKM didefinisikan dengan beberapa kriteria, antara lain: pertama, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; kedua, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).¹ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Di tengah dinamika ekonomi global dan nasional, UMKM menjadi pilar penting yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk daerah pedesaan. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mendorong kemajuan UMKM, dukungan dari berbagai organisasi sangat diperlukan. UMKM perlu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan teknologinya agar bisa lebih bersaing. Kemajuan teknologi berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa yaitu:

1. Sebagai Pelaku Utama dalam Perekonomian.
2. Sektor Ekonomi yang Menawarkan Kesempatan Kerja Terbanyak.
3. Berperan Krusial dalam Penguatan Masyarakat dan Perekonomian Lokal.
4. Penggagas Pasar Baru serta Sumber Inovatif.
5. Besar pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.²

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

² Suyatno. (2000). Analisa economic base terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tingkat II Wonogiri:

Dari perspektif pertumbuhan ekonomi nasional, kita dapat melihat peran penting UMKM dalam mengurangi pengangguran melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sebanyak 25 juta UMKM di Indonesia memberikan sumbangan signifikan terhadap ekonomi. Sekitar 90% dari total badan usaha di Indonesia adalah UMKM, yang menciptakan 90% dari total lapangan pekerjaan. UMKM juga memberikan kontribusi lebih dari 20% terhadap PDB nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian ini mencapai 97% dari total partisipasi angkatan kerja di Indonesia dan membatasi investasi hingga 60,4% dari total investasi.

Namun, tantangan yang dihadapi UMKM tidak hanya berpengaruh pada keberlanjutan dan reputasinya, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan adanya berbagai kebijakan dan solusi dari pemerintah, seperti digitalisasi pemasaran UMKM, Gerakan Nasional Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), diharapkan dapat memajukan UMKM melalui bantuan pembiayaan dan insentif. Langkah-langkah tersebut tidak hanya mendukung UMKM dalam mengatasi tantangan operasionalnya, tetapi juga berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan memperkuat basis ekonomi lokal.³

Tingkat pengangguran di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Grobogan, merupakan isu yang signifikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Grobogan, sebagai salah satu bagian dari provinsi ini, menunjukkan tantangan yang khas dalam penyerapan tenaga yang berhubungan erat dengan dinamika ekonomi lokal. Berikut data terkait angkatan kerja di Kabupaten Grobogan.

Menghadapi implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 144-159. Surakarta: UMS.

³ Siaran Pers “Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi”, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Jakarta, 27 Agustus 2023, ekon.go.id/publikasi/detail, Diakses pada 2 Februari 2024

Tabel 1.1: Jumlah angkatan kerja perkecamatan di Kabupaten Grobogan

Kabupaten/Kota : 33.15 GROBOGAN						
No	Kabupaten/Kota		Belum/Tidak Bekerja			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.15.01	KEDUNGGATI	4.207	3.983	8.190	18,25%
2	33.15.02	KARANGRAYUNG	14.160	12.463	26.623	26,36%
3	33.15.03	PENAWANGAN	6.964	6.284	13.248	20,16%
4	33.15.04	TOROH	11.980	10.547	22.527	18,99%
5	33.15.05	GEYER	6.252	5.610	11.862	17,55%
6	33.15.06	PULOKULON	12.422	10.968	23.390	21,16%
7	33.15.07	KRADENAN	7.630	6.963	14.593	17,49%
8	33.15.08	GABUS	6.422	5.909	12.331	16,51%
9	33.15.09	NGARINGAN	7.261	6.037	13.298	18,92%
10	33.15.10	WIROSARI	11.390	9.471	20.861	22,27%
11	33.15.11	TAWANGHARJO	6.717	5.709	12.426	21,12%
12	33.15.12	GROBOGAN	11.228	9.674	20.902	26,60%
13	33.15.13	PURWODADI	17.319	15.348	32.667	23,31%
14	33.15.14	BRATI	5.793	5.357	11.150	21,96%
15	33.15.15	KLAMBU	4.411	3.760	8.171	21,08%
16	33.15.16	GODONG	10.627	9.469	20.096	22,79%
17	33.15.17	GUBUG	10.998	10.296	21.294	25,01%
18	33.15.18	TEGOWANU	5.470	4.919	10.389	18,20%
19	33.15.19	TANGGUNGHARJO	4.745	3.936	8.681	20,39%
Jumlah Total			165.996	146.703	312.699	21,27%
Jumlah Total			165.996	146.703	312.699	21,27%

Sumber: Jumlah angkatan kerja di seluruh kecamatan kabupaen Groobogan⁴

Berdasarkan data di atas, tingkat pengangguran di Kabupaten Grobogan masih cukup tinggi dibandingkan beberapa daerah lain di Jawa Tengah. Pengangguran juga menjadi masalah yang signifikan. Meskipun tingkat pengangguran secara keseluruhan di Kabupaten Grobogan menunjukkan angka 10%, namun jika kita tinjau lebih dalam ke tingkat kecamatan, terdapat disparitas yang cukup signifikan. Kecamatan Wirosari misalnya, memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 22%, jauh di atas rata-rata kabupaten. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam struktur ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi lapangan kerja di masing-masing kecamatan. Selain itu, data juga menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran. Kecamatan dengan tingkat pendidikan penduduk yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi.

Untuk memahami lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴ Pemerintah Kabupaten grobogan: Laporan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan per kecamatan : https://www.ppid.dispendukcapil.grobogan.go.id/informasi/file/15_Jumlah_Penduduk_Berdasarkan_Pekerjaan_per_Kec.pdf

pengangguran di Kecamatan Wirosari, perlu dilihat peran sektor industri, khususnya UMKM, dalam ekonomi lokal. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Wirosari berkontribusi signifikan terhadap perekonomian desa-desa di wilayah tersebut. Dengan adanya UMKM yang berkembang, potensi lapangan kerja baru terbuka, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Penelaahan terhadap data UMKM di kecamatan ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana sektor ini berperan dalam mengatasi tantangan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM Desa dapat menjadi salah satu solusi utama untuk mengatasi masalah ini melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Namun, dalam pelaksanaannya, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja tidaklah selalu berjalan mulus. Di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, kendala seperti akses modal yang terbatas, minimnya pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta tantangan dalam pemasaran produk menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM di kedua desa ini turut membatasi potensi ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Berikut data terkait UMKM yang ada di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem:

Tabel 1.2 : Jumlah UMKM di Desa Tambakselo dan Karangasem⁵

⁵ Pemerintah Kecamatan Wirosari

No	Nama Produk	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat
1	2	3	4	5
1	EMPING JAGUNG		IDA FITRIANA	Desa Tambakselo Kec. Wirosari
2	EMPING JAGUNG		PURWATI	Desa Tambakselo Kec. Wirosari
3	EMPING JAGUNG		YAYUK DWI	Desa Tambakselo Kec. Wirosari
4	EMPING JAGUNG		SUDARNI	Desa Tambakselo Kec. Wirosari
5	EMPING JAGUNG		NUR MAHMUDAH	Desa Tambakselo Kec. Wirosari
6	MAKANAN RINGAN		VIVI NURKASANA	Dsn Jati Tengah Rt.03/10 Desa Tambakselo
7	KRUPIK	AB BAROKAH	SUTARNI	Dsn Jati Tengah Rt.02/10 Desa Tambakselo
8	KECAP	KUDA ZEBRA	SETU	Dsn Krajan Rt.04/01 Desa Tambakselo
9	MAKANAN RINGAN	KUB MELATI	SRI WAHYUNI	Dsn Jati Tengah Rt.03/10 Desa Tambakselo

DESA

: KARANGASEM

No	Nama Produk	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat
1	2	3	4	5
1	LOSTER, GENTENG	SKY	LILIK BUDIYANTO	Dsn. Sarip Rt.07/04 Ds.Karangasem Wirosari
2	LOSTER, GENTENG	BERKAH	MASRI	Dsn. Sarip Rt.08/04 Ds.Karangasem Wirosari
3	LOSTER, GENTENG	BUMI AULIA	SUKARNO	Dsn. Sarip Rt.07/04 Ds.Karangasem Wirosari
4	LOSTER, GENTENG		SUATMAJI	Dsn. Sarip Rt.05/04 Ds.Karangasem Wirosari
5	BATA, GENTENG	SGN	EDY SUSIANTO	Dsn. Krajan Rt.07/04 Ds.Karangasem Wirosari
6	LOSTER, GENTENG	JAYA RIZKI ABADI	JARWADI	Dsn. Sarip Rt. 10/04 Ds.Karangasem Wirosari
7	FURNITURE	NAJWA	EKO SUPRIYANTO	Dsn. Sarip Rt.05/04 Ds.Karangasem Wirosari
8	GENTENG		PARWADI	Desa Karangasem Kec. Wirosari
9	GENTENG		LASNO	Desa Karangasem Kec. Wirosari
10	GENTENG		PURWANTO	Desa Karangasem Kec. Wirosari
11	GENTENG		RASDIONO	Desa Karangasem Kec. Wirosari

12	GENTENG		KISNADI	Desa Karangasem Kec. Wirosari
13	GENTENG		TUKIRAN	Desa Karangasem Kec. Wirosari
14	GENTENG		SYOBIRIN	Desa Karangasem Kec. Wirosari
15	GENTENG		ZAENAL ABIDIN	Desa Karangasem Kec. Wirosari
16	GENTENG		SUPARJO	Desa Karangasem Kec. Wirosari

Dalam konteks ini, Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya memiliki karakteristik yang mewakili dinamika UMKM di Kecamatan Wirosari. Desa Tambakselo dikenal dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, sedangkan Desa Karangasem menunjukkan potensi yang signifikan dalam sektor UMKM, namun masih menghadapi tantangan tertentu. Penelaahan terhadap data UMKM di kedua desa ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana sektor ini berperan dalam mengatasi tantangan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan UMKM di kedua desa tersebut dapat menjadi salah satu solusi utama untuk mengatasi masalah pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Peningkatan peran UMKM dapat memberikan *multiplier effect* yang positif dalam ekonomi desa. UMKM berpotensi tidak hanya sebagai motor penggerak ekonomi wilayah, tetapi juga sebagai solusi efektif dalam menyelesaikan masalah sosial, seperti kemiskinan dan pengangguran. Dalam konteks ini, studi tentang pengembangan UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem sangat penting untuk dilakukan guna merumuskan strategi yang tepat dalam memajukan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pola-pola pengelolaan dan strategi pengembangan UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM dalam memaksimalkan potensi usahanya. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM dapat diarahkan pada optimalisasi sumber daya lokal, peningkatan kualitas produk, serta integrasi pasar yang lebih luas, sehingga mampu secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dalam penyerapan tenaga kerja?
3. Bagaimana teori ekonomi Islam dapat diaplikasikan dalam menganalisis peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem terhadap penyerapan tenaga kerja
- b. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dalam penyerapan tenaga kerja
- c. Untuk mengetahui teori ekonomi Islam dapat diaplikasikan dalam menganalisis peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat yang diharapkan dapat dicapai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis:
 - Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian akademis tentang peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja.
 - Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada tema-tema serupa.
- b. Manfaat Praktis:
 - Peningkatan Pengembangan UMKM: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pelaku UMKM di Desa Tambakselo

dan Desa Karangasem untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien untuk penyerapan tenaga kerja.

- Rekomendasi Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM serta penurunan tingkat pengangguran.

c. Manfaat Sosial dan Ekonomi:

- Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Dengan adanya rekomendasi yang tepat dan implementasi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakselo dan Desa Karangasem melalui pengembangan UMKM.
- Penyerapan tenaga kerja: Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu, Penelitian terdahulu sebagai ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus dan lokus penelitian yang diteliti. Untuk membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan:

Pertama, Trie Herdawati dalam judul penelitiannya "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Di Provinsi Jambi*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM berfluktuasi. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa dalam semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Kedua, dari Jam'iyatuzzulfiyya h (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*". Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia, dari tahun ke tahun jumlah UMKM selalu meningkat secara signifikan, jumlahnya selalu di atas jumlah usaha skala besar. dengan peningkatan UMKM, penyerapan tenaga kerja meningkat secara signifikan. Sehingga UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Ketiga, penelitian Jumardi Budiman, Herkulana (2021) dengan judul "*Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pontianak*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak berperan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 36,33% dari seluruh angkatan kerja. Angkatan kerja yang paling banyak diserap adalah Angkatan kerja tidak terdidik dan atau Pendidikan rendah serta kurang terampil dan UMKM juga berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui proses bimbingan secara intensif.

Keempat, penelitian dari Rikson Pandapotan Tampubolon (2019), dengan judul "*Analisis Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Batam*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah Pelaku UKM di sembilan kecamatan sebanyak 1600 UKM dengan penyebaran jumlah yang tidak merata. Dari semua UKM, ada yang berdiri sejak Tahun 1999 dan hingga sekarang masih beroperasi.

Kelima, Mahfudl Prastika, Arief Sadjiarto (2018) dalam judul penelitiannya "*Analisis SWOT Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Industri Kreatif Sarang Lebah Salatiga*" Hasil Penelitian UMKM Sarang Lebah memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman dari luar perusahaan, sehingga dapat menjaga eksistensi dan juga kelangsungan hidup serta mampu bersaing dengan kompetitor yang ada. Dalam hal ini UMKM Sarang Lebah juga senantiasa menjaga mutu produknya guna mampu bersaing dengan kompetitor. Berinovasi dan selalu melihat pesaing pada sektor

produk apa yang bisa dimasuki. Serta memproduksi berbagai macam produk adalah salah satu cara menjaga konsistensi produk buatan UMKM Sarang Lebah ini.

Keenam, Pratiwi Anggraeni Sunarti M. Kholid Mawardi (2017) dalam judul penelitiannya *"Analisis Swot Pada Umkm Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan"*. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dalam lingkungan eksternal juga internal pada SWOT diantaranya yaitu faktor Kekuatan (Strength) yang berupa Produk yang berkualitas, Produk memiliki banyak varian rasa, Hubungan yang baik antara pemilik dan karyawan, Hubungan kerja sama yang baik dengan distributor, faktor Kelemahan (Weakness) yang berupa Kurangnya jumlah tenaga kerja, Manajemen Keuangan yang masih bersifat konvensional, faktor Peluang (Opportunity) yang berupa Kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan memberikan sarana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kunjungan langsung ke selalu tersedia, Kota Malang sebagai destinasi wisata, serta faktor yang terakhir adalah faktor Ancaman (Threat) yang berupa Tingginya daya saing antar UMKM sejenis, Keadaan ekonomi yang tidak stabil, Persaingan ketat dalam online marketing toko oleh-oleh.

Ketujuh, Xinyi Li, Shucheng Zhang, Xiaoting Wei, Yiman Zhao (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *"Research on Labor Cost and Labor Compensation of Enterprises in Liaoning Province"* Since the revitalization of the old industrial base in Northeast China was put forward, the small and medium-sized enterprises in Liaoning Province have played an increasingly obvious role in the overall economic development of Liaoning Province, and played a decisive role in promoting the economic development of Liaoning Province. The survival and development of small and medium-sized enterprises in Liaoning province play an important role in absorbing labor force to obtain full employment and comprehensively improving people's living standards. However, the development of small and medium-sized enterprises in Liaoning Province is not satisfactory, on the contrary, it is very worrying, which makes us have to focus on how to get rid of the difficult development situation of small and medium-sized enterprises in Liaoning Province and realize sustainable development.

Kedelapan, Yuliana dan Susanto dalam artikel mereka "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi di Pedesaan" yang

dipublikasikan dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah* (Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 45-60), mengkaji peran UMKM dalam pembangunan ekonomi pedesaan dengan fokus pada potensi dan tantangan yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Meskipun demikian, tantangan utama seperti akses ke modal, teknologi, dan pasar masih perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶

Kesembilan, Setiawan dan Sari dalam penelitian mereka "Dampak UMKM terhadap Penurunan Tingkat Pengangguran di Kawasan Pedesaan" yang diterbitkan dalam *Jurnal Ekonomi Rural* (Vol. 10, No. 4, 2022, hlm. 120-135), menganalisis dampak UMKM terhadap penurunan tingkat pengangguran di kawasan pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi kelompok usia muda dan wanita. Data dari studi kasus menunjukkan bahwa UMKM yang berkembang di pedesaan mampu mengurangi angka pengangguran secara signifikan melalui peningkatan keterampilan kerja dan penciptaan peluang usaha.⁷

Kesepuluh, dari Siti Rahmawati dengan tulisannya yang berjudul "Impact of Rural Microenterprises on Local Economic Development: Evidence from Indonesia" yang dipublikasikan dalam jurnal *Development Policy Review* (2021), penelitian ini menilai dampak mikroenterprises di daerah pedesaan Indonesia terhadap pembangunan ekonomi lokal, dengan fokus pada bagaimana UMKM mempengaruhi pendapatan dan tingkat pengangguran di komunitas pedesaan. Artikel ini menemukan bahwa mikroenterprises di daerah pedesaan memiliki dampak positif pada ekonomi lokal, termasuk peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti akses ke modal dan pasar.⁸

E. Metode Penelitian

⁶ R. Yuliana & S. Susanto, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi di Pedesaan," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 45-60.

⁷ B. Setiawan & D. Sari, "Dampak UMKM terhadap Penurunan Tingkat Pengangguran di Kawasan Pedesaan," *Jurnal Ekonomi Rural*, Vol. 10, No. 4, 2022, hlm. 120-135.

⁸ Siti Rahmawati, (2021). *Impact of Rural Microenterprises on Local Economic Development: Evidence from Indonesia*. Development Policy Review.

Suatu penelitian yang baik harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan setiap langkah penelitian berjalan sesuai prosedur.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.¹⁰ Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.¹¹

Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja.¹² Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan

⁹ Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, ypgyakarta 2013.hal.20

¹⁰ Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.hal.8

¹¹ Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah. Ibid.hal.9

¹² S.Yona. penyesuaian studi .jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.h.77

penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹³ Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.¹⁴

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Peneliti tidak hanya berfokus pada angka-angka, tetapi juga pada data kualitatif seperti teks, gambar, atau bahkan video. Data-data ini dianggap sangat berharga karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kaya tentang konteks sosial yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati dan mendeskripsikan situasi sosial yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis

¹³ Djamar satori dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif, alfabeta, Bandung, 2014.

¹⁴ 8 Djamar satori dan Aan Komariah. Ibid. hal. 207

dokumen untuk memahami perspektif dan pengalaman langsung dari para pelaku atau subjek penelitian. Data-data ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik kata-kata dan tindakan.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami kompleksitas suatu fenomena sosial. Peneliti berusaha untuk menjawab pertanyaan "*mengapa*" dan "*bagaimana*" suatu peristiwa terjadi, bukan hanya "*apa*" yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial.

Salah satu konsep penting dalam penelitian kualitatif adalah konsep "*situasi sosial*". Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen utama yang saling terkait, yaitu:

- Tempat (*Place*): Lokasi atau setting di mana peristiwa terjadi, yang dapat mempengaruhi dinamika sosial yang berlangsung.
- Pelaku (*Actor*): Individu atau kelompok yang terlibat dalam peristiwa tersebut, serta peran dan motivasi mereka.
- Aktivitas (*Activity*): Tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pelaku dalam konteks situasi sosial tertentu.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang di peroleh langsung dari sumber pertama.¹⁵ Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama melalui tiga metode utama: Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) dengan pelaku UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pihak terkait lainnya yang memiliki informasi relevan tentang peran UMKM dalam peningkatan ekonomi lokal, pengurangan angka pengangguran, Observasi terhadap aktivitas UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, termasuk proses produksi, manajemen usaha, dan interaksi

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. 12), hal. 12

sosial antara pelaku UMKM dengan komunitas setempat, serta Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*) dengan kelompok-kelompok terkait seperti komunitas UMKM, asosiasi usaha, atau kelompok warga untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang dampak UMKM pada perekonomian lokal..

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya data tersebut satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri, dan yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya data yang berasal dari biro statistik, buku, majalah, koran, dan sebagainya¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber: pertama, dokumentasi resmi seperti laporan tahunan UMKM, laporan pemerintah desa, statistik ekonomi lokal, dan catatan relevan terkait aktivitas UMKM di Desa Tambakselo; kedua, literatur dan studi terdahulu yang mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian mengenai peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan pengangguran; ketiga, data statistik resmi dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UMKM, serta lembaga lainnya yang menyediakan data kuantitatif tentang kondisi ekonomi, tingkat kemiskinan, dan pengangguran di Kabupaten Grobogan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya bergantung pada konteks masalah dan jenis data yang ingin diperoleh.¹⁷

¹⁶ Ibid Hal 14.

¹⁷ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wa I Ashri Publishing, 2020), 56.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

c. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam. Teknik ini umumnya digunakan ketika informasi yang diamati tidak terlalu besar..¹⁸ Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan mendetail dan mencatat setiap aspek yang menjadi fokus penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai elemen yang relevan dengan tujuan penelitian, memastikan bahwa setiap data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan konteks penelitian.

d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dengan bentuk semi-terstruktur. Meskipun wawancara semi-terstruktur mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan, masih ada kemungkinan munculnya pertanyaan baru yang muncul secara spontan sesuai dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung..¹⁹ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik ini bersifat fleksibel, di mana susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat disesuaikan selama wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi responden, seperti suku, gender, usia, tingkat pendidikan, atau pekerjaan..²⁰

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan: Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Tambakselo, kontribusi UMKM dalam upaya pengentasan

¹⁸ Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 166

¹⁹ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, 61.

²⁰ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 181

kemiskinan dan pengurangan pengangguran dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menjalankan usahanya.

e. Dokumentasi

Pengumpulan data juga bisa dilakukan melalui dokumentasi, yang dapat memperjelas catatan sejarah yang tersimpan dan menjadi bukti autentik dari asal-usul serta data tersebut.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data terkait dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian..²¹ Metode tersebut untuk memperjelas penelitian sesuai dengan fokus penelitian

4. Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses mengorganisasi dan mengkategorikan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit deskriptif dasar. Dengan cara ini, tema-tema dan tempat-tempat yang relevan dapat diidentifikasi, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mengajukan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut²² Analisis data mencakup prosedur yang akan diterapkan untuk menganalisis data. Ini melibatkan penjelasan tentang bagaimana peneliti akan mengolah data, termasuk langkah-langkah yang akan diambil untuk melacak, mengatur, dan mengklasifikasikan data.²³ Analisis data di sini merujuk pada proses mengorganisir materi secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya, serta menghasilkan pemikiran, perspektif, teori, atau gagasan baru.²⁴

Terdapat beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif sebagai berikut:²⁵

1. Reduksi Data

²¹ Saharsimi Arkanto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 206

²² 8Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 280

²³ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

²⁴ OJ.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 121.

²⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 69.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut secara terintegrasi. Proses ini melibatkan pemilihan topik, klasifikasi, pemfokusan, penghapusan data yang tidak relevan, dan merangkum informasi. Selanjutnya, tinjau kembali informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian, dan lakukan analisis lebih lanjut. Setelah data yang relevan dengan tujuan penelitian dipilah dan direduksi, data tersebut akan dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah penelitian.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan melalui uraian kalimat, bagan, dan hubungan antar kategori yang disusun secara berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan tepat dan benar berdasarkan data serta bukti yang diperoleh di lapangan melibatkan beberapa langkah penting, yaitu: pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari bias. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan menjadi lebih sistematis, penulis perlu menyusun struktur secara tepat sehingga hasil penelitian dapat disajikan dengan baik dan mudah dipahami. Berikut adalah sistematika yang digunakan:

²⁶ Hardani, Dkk Metode Penelitian (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta,2020)170-171.

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini dijelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI: Dalam penelitian ini mencakup empat bahasan utama yang saling berhubungan. Pertama Terkait pengangguran, yang mencakup pengertian, jenis-jenis, penyebab, dan dampaknya terhadap perekonomian, serta pendekatan-pendekatan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Kedua Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ketiga Tenaga Tenaga kerja. Terakhir Ekonomi Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM: BAB III ini berisi gambaran umum yang bertujuan memberikan konteks wilayah tempat penelitian dilakukan. Pembahasan diawali dengan deskripsi mengenai Kabupaten Grobogan yang mencakup lokasi geografis, kondisi demografis, serta potensi ekonominya. Selanjutnya, disajikan profil Desa Tambakselo dan Desa Karangasem sebagai lokasi fokus penelitian, meliputi sejarah desa, kondisi sosial-ekonomi, dan sumber daya alam yang dimiliki. Bab ini juga mengulas secara rinci keberadaan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, termasuk jenis usaha yang dominan, kontribusi terhadap perekonomian desa, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di masing-masing desa. Dengan demikian, bab ini memberikan landasan pemahaman mengenai kondisi wilayah yang relevan dengan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini disusun untuk menguraikan temuan penelitian terkait peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Grobogan dengan fokus khusus pada Desa Tambakselo dan Desa Karangasem. Bagian pertama membahas Dampak UMKM Dalam penyerapan tenaga kerja . Bagian kedua mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat UMKM dalam upaya menyerap tenaga kerja. Bagian ketiga mengaplikasikan konsep dan teori ekonomi Islam untuk menganalisis dampak UMKM dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB V PENUTUP: Menyajikan kesimpulan dari penelitian ini yang merangkum temuan utama yang berhasil menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi praktis dan teoretis, yang dapat berkontribusi pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Tambakselo dan Karangasem. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan lebih lanjut UMKM di wilayah tersebut serta menyarankan agar penelitian mendatang dapat memperdalam dan memperluas cakupan studi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam bidang ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengangguran

a) Definisi Pengangguran

Pengangguran atau karya (unemployment) menjadi salah satu permasalahan penting dalam perekonomian makro, terlebih bagi negaranegara berkembang. Permasalahan satu ini memiliki dampak langsung terhadap standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat dalam jangka panjang. Berbagai kekacauan baik dari politik ataupun sosial dapat menimpa suatu negara. Sementara untuk individu, dapat menurunkan pendapatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan kehidupannya.²⁷

Bukan berarti seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Yang dikategorikan sebagai pengangguran apabila seseorang yang tergolong angkatan kerja mempunyai kemauan untuk bekerja dan siap bekerja, namun tidak ada upaya untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir.²⁸ Permasalahan makro yang satu ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, karena dapat menurunkan standar hidup, menambah tekanan atau beban psikologis dan dapat menyebabkan permasalahan dalam keluarga akibat tidak adanya pendapatan yang mencukupi.²⁹

Apabila pengangguran dijadikan bentuk presentase, disebut sebagai tingkat pengangguran (unemployment rate) yang didapat melalui survei terhadap ribuan rumah tangga. Dengan mengkomparasikan jumlah tenaga kerja yang belum kerja tetapi tengah aktif mencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, sehingga tingkat pengangguran dapat dihitung dalam bentuk persenan dengan rumus sebagai berikut³⁰:

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

²⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 197-198

²⁸ Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2015), hal. 129

²⁹ Kumba Digdowiseiso, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Makro*, (Jakarta : LPU-UNAS, 2018), hal.222

³⁰ Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar : CV SAH MEDIA, 2019), hal.96

Pada dasarnya , kondisi semua angkatan kerja tidak selalu memperoleh pekerjaan atau terserap dalam pasar kerja. Dalam hal ini berarti pengangguran sebenarnya tidak bisa dihilangkan secara penuh. Pengangguran akan selalu ada di negara dengan kekuatan ekonomi sekalipun. Namun, adapula teori mazhab klasik dengan teorinya yang terkenal sebagai hukum “Say” dari Jean Baptiste (1767-1832) yang menyebut “ Supply creates its own demand” yang berarti penawaran menciptakan permintaanya sendiri. Dengan demikian, pengangguran tidak akan selalu ada , jika adapun tidak akan bertahan lama. Jadi, keadaan tersebut berkaitan dengan tingkat produktivitas suatu produsen untuk menciptakan lowongan pekerjaan baru³¹.

Dalam kamus bahasa indonesia, pengangguran diartikan tidak bekerja, tidak melakukan apa-apa³². Umumnya, pengangguran didefinisikan sebagai situasi yang mana suatu sumber daya manusia tidak dimanfaatkan³³. Hakikat dari pengangguran bukan semata-mata kondisi seseorang yang tidak bekerja, melainkan seseorang telah memiliki keinginan untuk bekerja dan berupaya untuk mencari pekerjaan tetapi tidak memperoleh pekerjaan dengan berbagai alasan.³⁴

Dalam kamus ekonomi dan bisnis, pengangguran didefinisikan sebagai : Kondisi yang menunjukkan ketidakikutsertaan seseorang tenaga kerja yang berada di usia produktif dalam kegiatan produksi, akibat dari minimnya jumlah kesempatan kerja dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada.³⁵

Menurut perspektif Ibn Khaldun, pengangguran terjadi ketika individu yang seharusnya produktif tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi yang bermanfaat. Hal ini bukan hanya merugikan individu tersebut, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan karena mengurangi total produktivitas. Ibn Khaldun menekankan bahwa keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Ia juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah penurunan

³¹ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro : Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : Buku & Artikel Karya Putong, 2015), hal.179

³² Emawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bmedia, 2017), hal. 18

³³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro...*, hal.198

³⁴ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Swagati Press, 2010), hal.96

³⁵ Pamungkas Edi Kurnianto, *Kamus Ekonomi & Bisnis*, (Surabaya : CV Mas Sejahtera, 2012), hal.

permintaan tenaga kerja akibat melemahnya ekonomi atau kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pertumbuhan sektor ekonomi.

Sementara, berdasarkan survey angkatan kerja nasional, yang dimaksud dengan pengangguran ialah seseorang yang benar-benar tidak bekerja dalam waktu kurang dari 2 hari dalam satu minggu sebelum pencacahan dan telah mengupayakan pencarian lowongan kerja. Terdapat beberapa ketidakcocokan antara demand dengan supply tenaga kerja dalam pasar kerja sehingga memicu penambahan pengangguran. Seperti ketidakcocokan keahlian, pendidikan yang diminta. Masih terhubung dengan pembahasan tersebut, karena ketidakcocokan tawar menawar tenaga di pasar kerja menyebabkan mis-alokasi sumber daya yang sementara dan dapat diatasi dengan mekanisme pasar.³⁶

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang sudah memasuki usia produktif dan termasuk dalam angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan, masih dalam tahap pencarian kerja, atau memiliki keinginan untuk bekerja tetapi belum menemukan kesempatan yang sesuai. Pengangguran tidak hanya mencakup mereka yang aktif mencari pekerjaan, tetapi juga mencakup individu yang telah menyerah dalam mencari kerja karena merasa tidak ada peluang yang tersedia. Faktor-faktor penyebab seseorang belum memperoleh pekerjaan sangat beragam, antara lain minimnya peluang kerja akibat ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, ketidakcocokan kualifikasi individu dengan persyaratan yang diminta oleh pasar kerja, serta hambatan lain seperti perubahan teknologi yang menuntut keterampilan baru yang belum dikuasai oleh sebagian besar tenaga kerja. Selain itu, faktor psikologis seperti frustrasi akibat kegagalan berulang dalam mencari pekerjaan juga dapat memicu pengangguran terselubung, di mana seseorang tidak lagi aktif mencari pekerjaan meskipun masih membutuhkan pekerjaan. Secara keseluruhan, pengangguran menjadi masalah kompleks yang memerlukan intervensi dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, sektor pendidikan, maupun

³⁶ Syamsul Arifin, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Banyumas : Pena Persada, 2020), hal.23

industri, untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan meningkatkan akses terhadap pekerjaan yang layak.

b) Jenis-Jenis Pengangguran

Terdapat beberapa jenis pengangguran yang didasarkan oleh penyebabnya, menurut Nanga diantara lain :

1. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Ialah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya peralihan dari frictional unemployment) ialah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya peralihan dari tempat kerja satu ke tempat kerja lain yang menyediakan gaji yang lebih tinggi. Jadi seseorang tersebut menganggur untuk sementara waktu. Biasanya, hal ini terjadi di negara yang perekonomiannya telah maju, karena jumlah penganggurannya rendah dengan peluang kerja yang melimpah.³⁷

2. Pengangguran Struktural (*structural unemployment*)

Yakni pengangguran yang disebabkan karena perubahan demand dan juga supply tenaga kerja di pasar kerja, sehingga terjadi ketidakcocokan keterampilan tenaga kerja yang diinginkan disitu. Hal tersebut dapat dipicu , akibat dari meningkatnya demand suatu jenis pekerjaan, sedangkan jenis yang lainnya mengalami kemerosotan. Sedangkan, demand nya tenaga kerja pun tidak bisa cepat beradaptasi dalam situasi tersebut. Adapun banyak faktor yang dapat berpengaruh situasi itu, diantaranya adanya barang baru yang lebih bagus, kemajuan IPTEK, kuantitas produksi yang menurun dan sebagainya.

3. Pengangguran Alamiah (*natural unemployment*)

yaitu pengangguran yang diakibatkan tidak mampu terserapnya tenaga kerja meskipun seluruh kapasitas produksi (alat-alat produksi) telah tersedia. Dan juga seluruh faktor produksi itu sudah dipakai sepenuhnya (full employment). Tidak terserapnya tenaga kerja inilah yang diartikan sebagai pengangguran alamiah

³⁷ Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro....., hal. 199

4. Pengangguran Konjungtur atau siklis (*cyclical unemployment*)

yaitu pengangguran yang disebabkan oleh penurunan ekonomi (resesi) dan situasi dimana permintaan agregat juga mengalami kemerosotan. Sehingga, terjadi penumpukan barang yang memicu terjadinya pengurangan tenaga kerja (PHK) sekaligus penambahan jumlah pengangguran. Ketika perekonomian meningkat, maka pengangguran jenis ini akan turun.³⁸

Sementara ada 4 jenis pengangguran apabila ditinjau dari ciri-cirinya , meliputi :

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)

Yaitu pengangguran yang terbentuk dari imbas rendahnya pertumbuhan peluang kerja , apabila dikomparasikan dengan tenaga kerja yang terus bertambah. Dalam jangka panjang, situasi seperti ini mengakibatkan tenaga kerja tersebut tidak melaksanakan sesuatu pekerjaan sepanjang waktu dan secara nyata. Sehingga, disebutlah pengangguran terbuka

2. Pengangguran Tersembunyi (*disguised unemployment*)

Merupakan kondisi dimana dalam suatu perusahaan atau usaha ekonomi terdapat kelebihan pekerja dari pekerjaan yang sesungguhnya dilaksanakan. Dalam artian, terjadi ketidakefisienan dalam kegiatan ekonomi tersebut. Surplus pekerja itulah yang dinamakan pengangguran tersembunyi. Contoh : Pelayan restoran terlalu banyak dari yang dibutuhkan dan keluarga petani dengan keluarga besarnya menggarap sawah yang kecil

3. Pengangguran Musiman (*seasonal unemployment*)

Yaitu seorang pekerja ada waktunya bekerja dan ada waktunya tidak bekerja. Biasanya pengangguran ini terjadi pada seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian dan perikanan. Saat musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak bisa melakukan pekerjaan, sehingga menganggur. Demikian pula seorang petani yang bergantung pada musim

³⁸ Mukhtar dkk, Database Kebutuhan Pelatihan Kerja Di Sulawesi Tenggara, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.33-34

tanam dan tidak begitu melakukan pekerjaan saat setelah tanam dan sesuai menuai.³⁹

4. Setengah menganggur (*underemployment*)

Yaitu keadaan seseorang tenaga kerja dimana jam kerjanya kurang dari 35 jam per minggu, atau bisa dibilang dibawah jam normalnya. Kondisi setengah menganggur sendiri dibagi kembali menjadi 2 kategori : (1) setengah menganggur terpaksa, ialah perihal jam kerja tenaga kerja yang di bawah jam normal , akan tetapi si pekerja tersebut masih mencari ataupun mau menerima pekerjaan, (2) setengah menganggur sukarela (pekerja paruh waktu/part time worker) , ialah perihal jam kerja tenaga kerja yang di bawah jam normal , akan tetapi si pekerja tersebut tidak berusaha mencari pekerjaan atau menerima pekerjaan lain, (3) setengah menganggur tidak kentara ialah baik jumlah produktivitas maupun penghasil lebih rendah , jika dianalogikan dengan jumlah jam kerja pekerja.⁴⁰

c) Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran

1. Penambahan jumlah penduduk yang tinggi.

Pertumbuhan penduduk dengan tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja baru, sehingga menyebabkan meningkatkan pengangguran.

2. Rendahnya laju investasi produktif.

Investasi produktif adalah suatu penanaman modal yang diarahkan kepada sektor-sektor yang berfokus pada *labour intensif*. Menurunnya investasi produktif menyebabkan turunnya sumber daya manusia , sehingga pengangguran mengalami peningkatan

3. Siklus Bisnis Yang Melambat

Keadaan perekonomian yang melambat menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Sehingga mendorong perusahaan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerjanya

4. Rendahnya Kualitas Pendidikan

³⁹ Amirrudin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.122-123

⁴⁰ Sinilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hal. 95

Rendahnya kualitas dan kualifikasi pendidikan bisa juga memicu pengangguran, akibat tenaga kerja yang tersedia tidak memenuhi kualifikasi permintaan dunia usaha. Sehingga banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.⁴¹

5. Orientasi Kebijakan pembangunan ekonomi

Terdapat sistem konglomerasi di mana ada beberapa perusahaan yang dianggap potensial mendapatkan hak istimewa Sehingga yang tadinya maksudnya untuk mensejahterakan masyarakat bersama, malah menyebabkan terabaikannya faktor kesempatan kerja penuh, yang nantinya dapat meningkatkan jumlah pengangguran

6. Kebijakan pengembangan sumberdaya manusia

Kurangnya perhatian pemerintahan di bidang pendidikan, ditambah juga pelaksanaan pendidikan non formal seperti pelatihan berjalan belum sesuai dengan ekspektasi , karena lembaga-lembaga pelatihan yang dikelola Depnakertrans belum mampu mengimbangi syaratsyarat edukasi yang diminta oleh pengusaha

7. Daya Saing Industri

Daya saing industri Indonesia tergolong masih rendah, padahal daya saing sangat dibutuhkan untuk kemajuan industri dan kesempatan kerja juga turut meningkat, serta akan menekan pengangguran.

8. Globalisasi

Globalisasi ialah proses integrasi baik pertukaran produk, budaya, teknologi , produk hingga pemikiran yang tersebar luas tanpa batas di seluruh dunia. Proses globalisasi ini menyebabkan persaingan bebas antar negara, demikian juga pertukaran tenaga kerja dari satu negara ke negara lain. Sehingga, semua tenaga kerja akan menghadapi pressure supaya dapat bersaing. Karena Indonesia memiliki tenaga kerja yang melimpah, maka mengirim tenaga kerja ke luar negeri merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran.⁴²

⁴¹ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto, Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian), (Kuningan : Nusa Litera Inspirasi, 2019), hal.26-28

⁴² Sutasyilie Soemitra Remi et al, Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi, (Bandung : Unpad Press, 2015), hal. 54-55

d) Dampak Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu masalah serius yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak pengangguran dapat dirasakan di berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, maupun psikologis. Berikut adalah beberapa dampak dari pengangguran:

- 1) Penurunan Pendapatan dan Konsumsi: Salah satu dampak langsung dari pengangguran adalah penurunan pendapatan. Orang yang tidak bekerja kehilangan sumber penghasilan mereka, yang menyebabkan penurunan kemampuan untuk membeli barang dan jasa. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan konsumsi rumah tangga berkurang. Kondisi ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena konsumsi rumah tangga adalah salah satu pilar utama dalam ekonomi nasional.⁴³
- 2) Meningkatnya Kemiskinan: Pengangguran yang berkepanjangan berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, mereka cenderung menggunakan tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, ketika tabungan habis, mereka bisa jatuh ke dalam jurang kemiskinan. Pengangguran juga memperburuk ketidaksetaraan ekonomi, karena orang-orang dengan keterampilan rendah lebih rentan untuk kehilangan pekerjaan.⁴⁴
- 3) Dampak Sosial: Pengangguran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara luas. Pengangguran sering dikaitkan dengan peningkatan tingkat kejahatan, karena beberapa individu mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan ilegal demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pengangguran juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, dengan meningkatnya frustrasi dan ketidakpuasan dalam masyarakat.⁴⁵
- 4) Masalah Psikologis: Pengangguran dapat menyebabkan stres dan gangguan mental bagi individu yang terdampak. Kehilangan pekerjaan

124 ⁴³ Soekartawi, *Ekonomi Mikro untuk Kebijakan Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010),

⁴⁴ Samuelson, Paul A., *Ekonomi*, Edisi 18 (Jakarta: PT Media Inti Teknologi, 2012), 78

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

sering kali dikaitkan dengan hilangnya rasa harga diri dan tujuan hidup. Hal ini dapat meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi individu tetapi juga keluarga mereka.⁴⁶

e) Kebijakan/Strategi dalam Penanggulangan Pengangguran

Berbagai usaha efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran diantaranya:

- Meningkatkan mutu pendidikan
- Meningkatkan latihan kerja untuk memenuhi kebutuhan keterampilan sesuai tuntutan industri modern
- Meningkatkan dan mendorong kewiraswastaan
- Mendorong terbukanya kesempatan usaha-usaha informal
- Meningkatkan pembangunan dengan sistem padat karya
- Membuka kesempatan kerja ke luar negeri

Kebijakan dari pemerintah sebagai solusi mengatasi pengangguran:

- Pemberian bantuan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan jiwa *entrepreneur* kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bentuknya berupa bimbingan teknis dan manajemen modal, bantuan modal, perluasan pasar, pemberian fasilitas , serta pembentukan kelompok usaha bersama
- Melakukan perbaikan, pembangunan serta pengembangan khusus terhadap wilayah-wilayah yang termasuk kawasan prioritas. Guna memanfaatkan secara potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan
- Pembangunan lembaga penjaminan kehidupan para penganggur seperti : PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja
- Mempermudah perizinan dan meningkatkan pengamanan investasi asing maupun dalam negeri
- Melakkan promosi-promosi terhadap pariwisata dan kebudayaan daerah

⁴⁶ Gunawan, Agus. "Pengaruh Pengangguran terhadap Kesejahteraan Psikologis," *Jurnal Psikologi*, 2020, 55-57.

setempat

- Melakukan kerjasama yang baik antara BUMN dan BUMS
- Menekan laju pertumbuhan penduduk
- Memilah milah TKI yang akan dikirimkan ke luar negeri
- Penyempurnaan kurikulum dan sistem pendidikan
- Pengembangan potensi di sektor pertanian dan kelautan⁴⁷

f) Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut bahasa pengangguran (*Al Baththalah*) dalam *Al-Mausu'ab Al-Fiqbiyyah (Ensklopedia Fikih)* ialah berhenti bekerja.. dan hukumnya didasarkan pada situasi yang terjadi , sebagai berikut⁴⁸:

1. Pengangguran hukumnya haram, apabila seseorang masih mampu untuk mencari nafkah dan memerlukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Akan tetapi memilih untuk fokus beribadah.
2. Pengangguran hukumnya makruh dan pelakunya berdosa, ketika seseorang malas untuk bekerja dan tidak memerlukan pekerjaan tersebut.
3. Sementara hukum pengangguran udzur , apabila seseorang tersebut tidak bekerja akibat terjangkit penyakit parah, tahunan maupun cacat. Maka hukumnya tidak berdosa dan tidak pula makruh.

Tawakal bukan mengajarkan untuk seseorang untuk pengangguran, telah jelas bahwasannya Islam tidak menerima istilah pengangguran sebagai bentuk ibadah dengan catatan sebab akibatnya. Karena menurut pandangan Islam, pengangguran berarti tidak melakukan pekerjaan apapun , sehingga dunia menjadi tidak terawat. Padahal, Allah SWT selalu mengajarkan bagi umat-umatNya supaya senantiasa berupaya keras di bumi sebagai khalifah.⁴⁹

Dalam ajaran Islam , berusaha atau bekerja merupakan bagian dari Islam itu sendiri. Bahkan dalam firmanNya Allah SWT mengungkapkan bahwa bekerja sebagai kewajiban umat-Nya dan meyebutkan berdagang menjadi profesi yang

⁴⁷ Ibid, hal. 24- 27

⁴⁸ Abdul Fattah As-Samman, Harta Nabi Sumber , Pembelanjaan & Wakaf, terj Masturi, (Jakarta : PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2018), hal. 20

⁴⁹ Ibid, hal.20

sangat dianjurkan oleh Islam demikian yang telah dilakukan oleh Rasulullah dahulu.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”* (Q.S Al Jumuah [62] :10).⁵⁰

Rasulullah sendiri juga pernah ditanya oleh sahabatnya , *“ Pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?”* . Rasulullah pun menjawab , *“ Seorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”*.⁵¹

Oleh karena itulah, bekerja keras amatlah penting. Berdasarkan ayat dan hadist diatas maka dapat disimpulkan memang bekerja adalah hal yang wajib , sehingga apabila umat Islam melaksanakannya maka akan bernilai ibadah dan memperoleh pahala. Disisi lain, apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa dan mendapat murka-Nya Allah SWT. Tak ada istilah, menggantungkan hidup kita kepada orang lain apalagi sampai berhutang dan meminta-minta, hingga mengharap belas kasihan orang lain.⁵²

B. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a) Pengertian UMKM

Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala kecil, menggunakan teknologi tradisional, dan dikelola secara sederhana.⁵³

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha

⁵⁰ Naf'an Akhun, Al Qur'an Terjemahan Depag PDF Interactive v201905, (Semarang : CV Toha Putra, 2019), hal.923

⁵¹ Malahayati, Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah, (Yogyakarta : Penerbit Jogja Great! Publisher, 2010), hal.37

⁵² Ibid, hal.37

⁵³ I. Laena, Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia, Jakarta: Lugas Foundation, 2010, hlm. 33

yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri dari: (1). Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2). Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).⁵⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja keluarga), Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 orang masuk dalam kategori Usaha Besar.⁵⁵

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

⁵⁴ Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 Tanggal 27 Juni 1994, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

⁵⁵ Badan Pusat Statistik Nasional, 2017

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria:
 - Kekayaan bersih yang dimiliki sebesar Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) selain dari aset yang dimilikinya;
 - Penjualan tahunan yang diperoleh paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kekayaan bersih serendah-rendahnya sebanyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - Penjualan tahunan yang dihasilkan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) s/d paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dengan kriteria sebagai berikut:
 - Memiliki Kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) selain aset tetap yang dimiliki organisasi;
 - Penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktivitya. Teknologi yang digunakannya masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana, serta memiliki tujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya.

b) Asas dan Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan pasal 2, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa asas UMKM adalah kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi Nasional.

Menurut pasal 3, UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁵⁷

c) Karakteristik dan Kekuatan Potensial UMKM

1. Karakteristik UMKM

Menurut Pandji Anoraga menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- Modal terbatas.
- Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

⁵⁷ Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Jakarta: LP3ES,2012, hlm. 17

- Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya efisiensi jangka panjang.
- Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar masih terbatas.
- Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari bantuan modal masih rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan bantuan modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan

2. Kekuatan Potensial UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- Penyediaan lapangan kerja. Peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- Sumber wirausaha baru. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- Memiliki segmen usaha pasar yang unik. melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- Memanfaatkan sumber daya alam sekitar.
- Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.⁵⁸

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut.

⁵⁸ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010, hlm. 66

Akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

d) Pemberdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari (Five finger philosophy), maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan).
2. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha,

pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.⁵⁹

e) Pengembangan UMKM Desa

Pembangunan masyarakat pedesaan diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, berikut beberapa pilihan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, yaitu:

- Kemudahan dalam Akses Permodalan

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah aspek permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan UMKM pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

- Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah.

- Pengembangan Skala Usaha

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Kemudian jika pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Melalui kelompok, mereka dapat

⁵⁹ Bank Indonesia, Five Finger Philosophy: Upaya Memberdayakan UMKM, (<http://www.bi.go.id>), Diakses, 30 November 2022

membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha

Upaya mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster. Pola-pola jaringan semacam ini sudah terbentuk akan tetapi dalam realitasnya masih belum berjalan optimal. Pola jaringan usaha melalui sub kontrak dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UMKM di Indonesia.

- Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap usaha termasuk juga di sektor usaha kecil. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Indonesia adalah karena kurangnya ketrampilan sumber daya manusia. Manajemen yang ada relatif masih tradisional. Oleh karena itu, dalam pengembangan UMKM perlu meningkatkan pelatihan baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan usaha.

- Peningkatan Akses Teknologi

Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di negara-negara maju keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi. Strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses teknologi bagi pengembangan UMKM adalah

memotivasi berbagai lembaga penelitian teknologi yang lebih berorientasi untuk peningkatan teknologi sesuai kebutuhan, pengembangan pusat inovasi desain sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan pusat penyuluhan dan difusi teknologi yang lebih tersebar ke lokasi-lokasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

f) Peran UMKM Dalam Perekonomian Nasional

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan.⁶⁰ Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur Perekonomian Nasional.⁶¹

Menurut Sugiyanto (2021)⁶² bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dan vital yang mampu mendorong pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan.⁶³

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional. Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁴

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta

⁶⁰ R.S Hamid & M. Ikkal, Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1. pp, 2017, hlm. 39-45

⁶¹ I. Ukas, Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, pp, 2017, hlm. 24-27

⁶² Sugiyanto, dkk, Potensi Kekayaan Intelektual Pada Pemberdayaan Umkm Dan Koperasi Kota Tangerang Selatan, *Proceedings Universitas Pamulang*, Vol. 1 No. 1. pp, 2021, hlm. 502-520

⁶³ Supardi, dkk, Peluang dan Perubahan Cara Berpikir Saat Pandemi (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 162-168

⁶⁴ Goso & Samsul Bachri, IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM), *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palolpo*, Vol. 2, No.1. pp, 2016, hlm. 1-10

tenaga kerjadan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik.

Manfaat serta peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan sehingga memperkecil angka pengangguran, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.

Sedangkan manfaat serta peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju.⁶⁵

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada.⁶⁶

Mengingat sifatnya yang padat karya, maka UMKM dapat secara efektif menciptakan lapangan kerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.⁶⁷ UMKM juga telah terbukti mampu bertahan terhadap goncangan krisis ekonomi tahun 1997 dan tetap menunjukkan eksistensinya dalam perekonomian.⁶⁸

⁶⁵ Riyanthi Idayu, dkk, Strategi Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, Vol. 7, No. 1 Juni 2021

⁶⁶ Haryo Limanseto, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia, (<https://ekon.go.id>), Diakses 27 November 2022

⁶⁷ S.H. Permana, Peningkatan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Bangsa: Pengembangan di Sektor UMKM, dalam buku bunga rampai dengan judul Mewujudkan Agenda Prioritas Nawacita, Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI bekerjasama dengan Azza Grafika, 2015, hlm.75

⁶⁸ M.S. Goeltom, Kebijakan Perbankan dalam Mendukung Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Makalah disampaikan dalam seminar nasional, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPP-HIPPI), 2005

Merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional.

UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Itu artinya, usaha mikro yang memiliki omset penjualan kurang dari satu milyar, dan usaha kecil memiliki omset penjualan pada kisaran satu milyar, serta usaha menengah dengan omset penjualan diatas satu milyar pertahun, memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembangunan Perekonomian Nasional.

Beberapa alasan mendasar mengapa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung atau pilar Perekonomian Nasional:⁶⁹

1. Bisnis UMKM tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi sehingga masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah pun mampu menjadi pelaku usaha.
2. Produk barang yang disediakan oleh UMKM relatif murah. Sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat bisa dialihkan menjadi tabungan.
3. Kreativitas para pelaku usaha UMKM dan bisnis UMKM yang sifatnya padat karya berpotensi membuka lapangan kerja yang banyak serta peningkatan penghasilan bagi pelaku usaha UMKM.
4. Pelaku usaha UMKM yang ada di Indonesia sangat banyak dan tersebar di berbagai penjuru baik di pedesaan, perkotaan maupun di daerah terpencil.
5. Bisnis UMKM yang digeluti masyarakat Indonesia kebanyakan ada disektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, fashion maupun pengolahan makanan (kuliner) yang mana produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari sehingga menjadi salah satu asset penting pendukung pertumbuhan Perekonomian Nasional.
6. Krisis Moneter tahun 1997-1998 mengakibatkan Indonesia mengalami inflasi berlebihan, namun bisnis UMKM masih bisa bertahan.

⁶⁹ Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Jakarta: LP3ES, 2012

7. Fleksibilitas jenis usaha UMKM yang beragam dan bisnis UMKM mampu beradaptasi dengan cepat mengikuti perkembangan zaman.

g) Peran UMKM Dalam Perekonomian Lokal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian lokal. UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengurangan tingkat kemiskinan. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar karena sifat usahanya yang padat karya dan tidak memerlukan modal besar untuk beroperasi. Hal ini sangat relevan di daerah pedesaan atau wilayah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi, di mana kesempatan kerja formal sering kali terbatas. Melalui peran ini, UMKM dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Selain itu, UMKM juga membantu memperkuat struktur ekonomi lokal melalui diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan. Keberadaan UMKM memungkinkan adanya produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal, serta memberikan alternatif kepada konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan besar. Dalam konteks lokal, UMKM juga berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan sektor ekonomi lain seperti pariwisata, pertanian, dan kerajinan tangan, yang semuanya memiliki kontribusi langsung terhadap pendapatan daerah.

Secara keseluruhan, UMKM memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan membangun fondasi yang lebih inklusif bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang tepat dari pemerintah, seperti pemberian akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas, UMKM dapat semakin berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi di berbagai daerah di Indonesia.⁷⁰

C. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

⁷⁰ Diah, A. R., *Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Ekonomi, 2020, p. 34

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Menurut MT Rionga & Yoga Firdaus (2007) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.

Secara umum, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja mencakup kependudukan yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang

mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003) Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang diminta perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Sumarsono (2003: 106) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Sedangkan menurut Kuncoro (2002), kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum

c. Kesejahteraan Tenaga Kerja

Subardjono (2017) menyatakan kesejahteraan pegawai dalam suatu perusahaan atau organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Kesejahteraan pegawai yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental pegawai beserta keluarganya,

Kepuasan Kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal pegawai terhadap perusahaan. Kesejahteraan Pegawai adalah Kesejahteraan pegawai adalah balas pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tingkat kesejahteraan yang adil dan layak sangat membantu memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental pegawai agar prestasi kerja meningkat.

d. Masalah Tenaga Kerja

Dilihat dari permintaan tenaga kerja di Indonesia, pasar tenaga kerja Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan dan penurunan angka pengangguran terbuka dalam waktu yang bersamaan dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Walaupun pada kenyataannya permintaan tenaga kerja selalu berfluktuasi setiap periode dan tahunnya, sebagai akibat dari berbagai macam faktor musiman, perputaran pasar tenaga kerja dan iklim perekonomian dunia. Selanjutnya kita melihat tenaga kerja di Indonesia dari sisi penawarannya. Kondisi tenaga kerja kita masih rendah daya saingnya, baik dilihat dari tingkat pendidikan, keterampilan, keahlian dengan bidang yang ditekuni, dan lain lain, masalah tenaga kerja antara lain

1. Daya saing tenaga kerja Dari berbagai survey yang dilakukan oleh BPS dapat disimpulkan bahwa daya saing tenaga kerja Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan daya saing negara tetangga. Rendahnya daya saing di sebabkan rendahnya mutu SDM sebagai akibat dari rendahnya tingkat Pendidikan dan rendahnya kompetensi kerja dan kecocokan skill dengan kecocokan pekerjaan.
2. Pasar kerja tenaga kerja Masih rendahnya peningkatan pasar kerja di bandingkan peningkatan jumlah tenaga kerja, meski penambahan lapangan kerja selama 5 tahun terakhir cukup banyak dibandingkan penambahan angkatan kerja. Kondisi menyebabkan kelebihan tenaga kerja (labour surplus economy). Disamping itu kondisi pasar kerja juga pada pasar yang kurang berkualitas sehingga produktivitas dari tenaga kerja juga masih rendah.
3. Hubungan industrial Masih belum terjalinnya hubungan Industrial antara

pemerintah, pekerja dan perusahaan dengan baik. Mengakibatkan rendahnya daya saing tenaga kerja dan sakah satu penyebab pengangguran sistim hubungan yang terbentuk antarapelaku dalam proses produksi barang dan jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja buruh dan pemerintah. Permasalahannya hubungan industrial saat ini masih belum harmonis. Seperti : peraturan perusahaan (PP), perjanjian kerja bersama (PKB), lembaga kerja sama (LKS) bipartit, lembaga kerja sama (LKS) tripartit, peran SP/SB dan asosiasi pengusaha.

4. Pengawasan dan perlindungan tenaga kerja Pelaksanaan pengawasan dan perlindungan ketenagakerjaan juga masih sangat rendah di Indonesia. Ini terbukti dengan masih banyaknya pelanggaran dalam hubungan kerja, jam kerja, kerja lembur dan upah antara teanga kerja dan perusahaan.
5. Link and Match Ketidak sesuaian antara perusahaan dan tenaga kerja dalam mendapatkan pekerja dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian juga merupakan permasalahan dalam menciptakan pengangguran di Indonesia. Link and Match merupakan konsep keterkaitan dan kesepadanan antara skill yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan kebutuhan kerja yang dibutuhkan. Link and Match masih menjadi masalah utama yang harus diselesaikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia.

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*household*), sedangkan *nomos* memiliki arti mengatur. Secara umum, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan atau pengelolaan rumah tangga. Namun, dalam praktiknya, ekonomi tidak hanya merujuk pada rumah tangga sebuah keluarga, tetapi juga mencakup ekonomi di tingkat desa, kota, hingga negara.

Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut *ilmu ekonomi*. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk

menerangkan *ilmu ekonomi* tersebut adalah: “salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.”⁷¹

Adapun Islam berarti juga damai ataupun selamat. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntunan moral bagi aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.⁷²

Islam mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama (Islam), karena bagian dari kehidupan manusia yang bersumber dari Alquran dan al-Sunnah. Kedudukan sumber mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan *al-Quran al-Karim dan al-Sunnah al-Nabawiyah*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam itu adalah sistem yang mengaplikasikan prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, bagi setiap kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷³

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Definisi prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran dan bertindak.

⁷¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana), hal. 2.

⁷² *Ibid*, Hal 5

⁷³ Dewi Maharani, “Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi,” *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Tahun 2018, hal. 23.

Sedangkan makna lain dari prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam ekonomi Islam, prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menunjukkan struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.⁷⁴

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Allah pemilik alam semesta dan semua sumber daya yang ada karena Allahlah yang menciptakan alam semesta dan beserta isinya. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Karena itu segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Prinsip Keadilan

Dalam Islam keadilan didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan akan menzalimi sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.⁷⁵

c. Prinsip Pertanggung Jawaban

Tanggung jawab terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktivitas yang dilakukannya baik kepada Tuhan maupun tanggung jawab terhadap sesama manusia.

d. Prinsip Kebenaran dan Kejujuran

⁷⁴ Uswatun Khasanah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tengah" (IAIN METRO, 2018). Hal. 22

⁷⁵ Dewi Maharani, "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi" Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Tahun 2018. Hal. 25

Kebenaran dan kejujuran terutama sangat penting bagi seorang pengusaha muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama penjualan. Dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan. Sebagai pelaku bisnis, manusia hendaknya selalu berkata benar, berlaku jujur, dan mempertahankan kejujuran.

e. Prinsip Kerelaan

Prinsip kerelaan dalam bisnis menegaskan bahwa setiap pelaku bisnis harus terbebas dari tindakan eksploitasi dan pemaksaan yang dapat berakibat pada cacatnya akad. "Segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan keadaan dan taat masing-masing hak. Apabila ada transaksi tidak terpenuhi asas ini, maka artinya sama dengan memakan harta dengan cara bathil". Suka sama suka dalam kontrak merupakan persyaratan yang paling mendasar dalam semua kontrak komersial dalam hukum Islam.

Dapat dipahami bahwa prinsip kerelaan mengandung arti segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kerelaan antara masing-masing pihak. Selain itu harus didasarkan pada kesepakatan bersama dari para pihak dan tidak boleh ada unsur paksaan, tekanan, dan penipuan

f. Prinsip Haramnya Riba

3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Nilai dasar ekonomi Islam adalah seperti nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar tersebut berdasarkan al-Quran dan as-sunnah. Kemudian sebagai ekonomi yang bersifat rabbani, maka ekonomi Islam mempunyai sumber "nilai-nilai normatif-imperatif", sebagai panduan serta pedoman yang mengikat. Dengan mengakses kepada aturan ilahiyah (ketuhanan), setiap perbuatan manusia mempunyai unsur moral, etika, dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moralitas yang baik, dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya.

Nilai moral samahah (lapang dada, lebar tangan, dan murah hati) ditegaskan sebagai prasyarat bagi pelaku ekonomi untuk mendapatkan rahmat atau kasih dari Tuhan, baik selaku pedagang/pebisnis, produsen, konsumen, debitor, maupun kreditor.⁷⁶

Nilai-nilai universal ekonomi Islam dapat diklasifikasikan menjadi enam macam, yaitu: (1) *al-tauhid*, (2) *al-'adl* (keadilan), (3) *al-nubuwwah* (kenabian), (4) *al-khlifah* (pemerintah), (5) *al-tazkiyah* (kebersihan atau kesucian), (6) *al-ma'ad* (kembali, hasil, hari kemudian). Keenam nilai universal ini yang mewarnai dan menjadi titik tolak segala norma, aturan, kebijakan, dan penyelesaian persoalan ekonomi Islam. Di antara nilai-nilai universal dari ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Tauhid (*al-Uluhiyah dan Rububiyah*)

Tauhid merupakan inti pokok ajaran Islam yang berupa pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah, satu-satunya zat yang berhak disembah. Tauhid terbagi dua macam, yaitu tauhid al-uluhiyah yang berarti mengesakan Allah, tidak beranak dan tidak pula diperanakan, tak punya sekutu atau rekanan. Dalam pandangan ini, Allah adalah Tuhan yang mutlak. Dia meliputi dan mengatasi segala sesuatu. Dia Tuhan dan selain-Nya harus menyembah kepada-Nya. Tauhid al-rububiyah berkenaan dengan Allah sebagai Tuhan, pencipta, dan pengatur alam semesta. Keberadaan Tuhan dalam pengertian ini dapat diketahui terutama melalui ciptaan-ciptaan-Nya.⁷⁷

b. Keadilan (*al-Adl*)

Allah adalah sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Implikasi Prinsip 'adl (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap

⁷⁶ Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam" Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi, Vol. 21, No. 1 Tahun 2013, hal. 53.

⁷⁷ Illy Yanti dan Rafidah, "Ekonomi Islam dalam sistem Ekonomi Indonesia" Jurnal Kontekstualita, Vol. 25, No. 1. Tahun 2009. Hal. 17

masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi yang baik. Hal ini tersirat dalam QS. Al-An'am:152 yang intinya bahwa Allah memerintah kepada manusia agar dapat berlaku adil dalam segala hal, terutama kepada mereka yang sedang diamanahi kekuasaan dan mereka yang senantiasa berhubungan dengan transaksional bermu'amalah atau berniaga.⁷⁸

c. Pemerintah (*khalifah*)

Dalam Islam, pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi, yaitu memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan secara benar tanpa kezaliman. Pemerintah memiliki hak untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan ini maupun mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu.

Hubungan ekonomi Islam dengan akidah dan syariah Islam itulah yang menyebabkan kegiatan ekonomi dalam Islam berbeda dengan kegiatan ekonomi menurut sistem-sistem hasil penemuan manusia, menjadikannya memiliki sifat pengabdian dan cita-cita yang luhur, serta menyebabkan adanya pengawasan atas pelaksanaan kegiatan ini dengan pengawasan yang sebenarnya.⁷⁹

d. Kenabian (*Nubuwwah*)

Karena sifat cinta, kasih, sayang, dan kebijakan Allah, manusia tidak dibiarkan semena-mena hidup di dunia ini tanpa mendapat petunjuk dan bimbingan dari-Nya. Maka dari itu diutuslah para nabi dan rasul sebagai delegasi dalam menyampaikan petunjuk Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik, benar, dan berkah di dunia dan mengejerkan jalan/cara untuk kembali kepada Allah jika ia melakukan kesalahan atau kekhilafan.

⁷⁸ Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam" Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi, Vol. 21, No. 1 Tahun 2013, hal. 54

⁷⁹ Illy Yanti dan Rafidah, "Ekonomi Islam dalam sistem Ekonomi Indonesia" Jurnal Kontekstualita, Vol. 25, No. 1. Tahun 2009. Hal. 19-20

Salah satu tugas rasul adalah menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapatkan keselamatan (salamah) di dunia dan akhirat. Karena hal ini selaras dengan sabda Rasul yang artinya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Kemudian ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Qalam: 4 melalui firmanNya yang berarti: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”, dan dalam QS. Al-Ahzab:21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Nabi Muhammad juga merupakan nabi terakhir dan nabi penyempurna dalam ajaran Islam, sehingga tidak heran jika ia memiliki 4 (empat) sifat yang dijadikan landasan dalam aktivitas manusia sehari-hari termasuk juga dalam aktivitas ekonomi dan bisnis karena selain bidang leadership ia juga sangat berpengalaman dalam bidang perdagangan. Berikut 4 (empat) sifat nabi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, yaitu: 1. Shiddiq (benar, jujur, valid), 2. Amanah (responsibility, dapat dipercaya, kredibilitas), 3. Fathanah (kecerdasan, kebijakan, profesionalitas, intelektualitas), 4. Tabligh (komunikatif, transparansi, marketable).

e. Hasil (*ma'ad*)

Pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang, dari belum bisa berjalan menjadi bisa berlari, dari belum bisa melafalkan kata-kata menjadi bisa berbicara, dan masih banyak contoh lainnya. Dalam perspektif Islam, dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Kelak amalnya itu akan mendatangkan kebahagiaan dan mendapatkan balasan, baik semasa hidup di dunia maupun ketika di akhirat nanti.⁸⁰

⁸⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, “Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam” Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi, Vol. 21, No. 1 Tahun 2013, hal.55-56

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kabupaten Grobogan

a) Letak Geografis Kabupaten Grobogan

Wilayah Kabupaten Grobogan secara geografis merupakan kabupaten terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap, dengan batas wilayah yang langsung bersinggungan dengan 9 kabupaten lainnya. Secara geografis, kabupaten ini terletak di antara 110° 15' BT hingga 111° 25' BT dan 7° LS hingga 7° 30' LS. Kabupaten ini memiliki bentangan dari utara ke selatan sekitar 37 km, dan dari barat ke timur sekitar 83 km. Adapun batas wilayahnya adalah: di utara berbatasan dengan Kabupaten Demak, Kudus, Pati, dan Blora; di timur berbatasan dengan Kabupaten Blora; di selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, Boyolali, Sragen, dan Ngawi (Jawa Timur); serta di barat berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Demak.

Kabupaten Grobogan, salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah, memiliki pusat pemerintahan di Purwodadi. Secara geografis, daerah ini terletak di lembah yang diapit oleh Pegunungan Kendeng di selatan dan Pegunungan Kapur Utara di utara, dengan bagian tengah berupa dataran rendah. Kedua pegunungan tersebut merupakan sumber hutan jati, mahoni, dan vegetasi campuran yang berfungsi sebagai daerah resapan air hujan serta lahan pertanian, meskipun dengan kualitas tanah yang kurang subur. Wilayah ini memiliki karakteristik tanah yang bergelombang, sehingga cocok untuk kegiatan pertanian seperti padi dan palawija. Beberapa sungai besar yang mengalir di Grobogan antara lain Kali Serang dan Kali Lusi, yang bersama anak sungainya mampu mendukung irigasi sawah. Untuk mengoptimalkan sumber daya air, telah dibangun bendungan seperti Bendung Sedadi, Bendung Kali Lanang, Sidorejo, Dumpil, Bendung Klambu, serta waduk besar seperti Waduk Kedung Ombo, Waduk Nglangon, dan Waduk Sanggah.

Lembah yang membentang dari barat ke timur merupakan area pertanian yang subur, sebagian di antaranya telah dilengkapi dengan jaringan

irigasi. Selain dihuni oleh banyak penduduk, lembah ini juga dilintasi oleh berbagai aliran sungai, jalan raya, dan jalur kereta api.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Grobogan memiliki permukaan yang relatif datar dengan kemiringan kurang dari 5%. Sementara itu, area berbukit dan pegunungan berada di bagian utara dan selatan, tepatnya di sepanjang jalur Pegunungan Kendeng Utara dan Selatan. Secara keseluruhan, kondisi topografi wilayah ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama:

1. Wilayah dataran terletak pada ketinggian hingga 50 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan tingkat kemiringan antara 0 hingga 8%.
2. Wilayah perbukitan berada pada ketinggian 50 hingga 100 mdpl dengan kemiringan 8 hingga 15%.
3. Wilayah dataran tinggi terletak pada ketinggian 100 hingga 500 mdpl dengan kemiringan lebih dari 15%.

Secara administratif, Kabupaten Grobogan terdiri dari 6 wilayah pembantu Bupati dan 19 kecamatan. Wilayah ini mencakup 273 desa, 7 kelurahan, 1.461 dusun, 1.551 RW, dan 7.269 RT. Dengan luas area mencapai 197.586,42 hektar, wilayah ini mencakup sekitar 6,07% dari total luas Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kabupaten Grobogan dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 : Daftar kecamatan di Kabupaten Grobogan⁸¹

No	Kecamatan	No	Kecamatan
1	Kedungjati	11	Tawangharjo
2	Karangrayung	12	Grobogan
3	Penawangan	13	Purwodadi
4	Toroh	14	Brati
5	Geyer	15	Klambu
6	Pulokulon	16	Godong
7	Kradenan	17	Gubug
8	Gabus	18	Tegowanu
9	Ngaringan	19	Tanggungharjo
10	Wirosari		

b) Penduduk Wilayah Kabupaten Grobogan

Penduduk menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan pembangunan. Jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat mengelola berbagai sumber daya lain untuk menghasilkan produksi. Oleh karena itu, persoalan kependudukan perlu diselesaikan, karena tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan manusia secara menyeluruh.

Berdasarkan proyeksi, jumlah penduduk Kabupaten Grobogan pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 1.492.891 jiwa. Penduduk masih terkonsentrasi di Kecamatan Purwodadi, yang mencakup 9,52 persen dari total populasi. Dari segi laju pertumbuhan penduduk (LPP) per tahun antara 2020-2023, Kabupaten Grobogan mencatatkan angka sebesar 0,88 persen. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Tegowanu, yakni 1,47 persen, sementara Kecamatan Geyer mengalami LPP terendah, yaitu 0,11 persen per tahun. Dengan luas wilayah mencapai 1.975,86 km² dan dihuni oleh 1.492.891 orang, kepadatan penduduk rata-rata di Kabupaten Grobogan adalah sekitar 748 jiwa per km².

⁸¹ Bps Kabupaten Grobogan

Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja mencapai 880.463 orang, terdiri dari 515.586 laki-laki dan 364.877 perempuan. Persentase angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk usia kerja adalah 95,98%.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rincian lebih lanjut mengenai jumlah angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja:

Tabel 3.2: Jumlah angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di kabupaten Grobogan

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	515.586	364.877	880.463
Bekerja	489.380	355.697	845.077
Pengangguran Terbuka	26.206	9.180	35.386
Bukan Angkatan Kerja	63.963	217.040	281.003
Sekolah	27.620	36.704	64.324
Mengurus Rumah Tangga	13.635	165.534	179169
Lainya	22.708	14.802	37510
Total	579.549	581.917	1.161.466

Tabel 3.3: Klasifikasi pendidikan dan jumlah tingkat partisipasi kerja

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Sekolah Dasar (SD)	124.185	555.052	77,63
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	113.118	329.632	65,68
Sekolah Menengah Atas (SMA)	38.763	228.140	83,01
Perguruan Tinggi	4.937	48.462	89,85
Jumlah	281.003	1.161.286	75,81

c) Ekonomi

Secara ekonomi, Kabupaten Grobogan dikenal sebagai salah satu daerah agraris di Jawa Tengah. Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi kabupaten ini, dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian, khususnya padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Selain itu, sektor peternakan dan perikanan juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

Meskipun sektor pertanian mendominasi, Kabupaten Grobogan juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM di kabupaten ini mencakup berbagai jenis usaha, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan produk pertanian olahan, seperti emping jagung dan tempe. Pengembangan UMKM di desa-desa berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di wilayah pedesaan. Tantangan utama yang dihadapi sektor UMKM di Grobogan adalah keterbatasan akses terhadap modal, pemasaran, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat.

d) Sosial Budaya

Kabupaten Grobogan memiliki masyarakat yang heterogen, baik dari segi budaya maupun etnis. Meskipun mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, nilai-nilai lokal seperti *gotong royong*, *guyub*, dan *rukun* masih sangat kuat mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Grobogan. Kehidupan sosial masyarakat Grobogan yang harmonis dan saling membantu satu sama lain sangat mendukung perkembangan UMKM di tingkat desa.

Budaya kerja keras dan kemandirian juga sangat kuat di kalangan masyarakat pedesaan Grobogan. Banyak masyarakat yang mencoba untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini memberikan dorongan bagi pengembangan UMKM sebagai solusi untuk pengangguran. Namun, diperlukan pendidikan keterampilan dan pelatihan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan teknologi dan metode produksi yang lebih efisien.

Sementara itu, acara-acara budaya lokal seperti *sedekah bumi*, *wayang kulit*, dan *tayub* juga mencerminkan kekayaan budaya Kabupaten

Grobogan. Tradisi-tradisi ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam upaya pengembangan ekonomi berbasis pariwisata budaya dan UMKM kreatif.

e) Keagamaan

Dalam aspek keagamaan, mayoritas penduduk Kabupaten Grobogan memeluk agama Islam. Kehidupan beragama di wilayah ini cukup kental, dengan banyaknya masjid, mushola, dan pesantren yang tersebar di berbagai kecamatan. Nilai-nilai keislaman yang kuat mempengaruhi cara pandang masyarakat, termasuk dalam hal ekonomi.

Perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Grobogan berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan UMKM yang lebih inklusif dan berkeadilan. Prinsip-prinsip seperti *ta'awun* (kerjasama), *tijarah* (perdagangan yang halal dan berkah), dan *zakat* sebagai alat distribusi ekonomi dapat dimanfaatkan dalam strategi pemberdayaan UMKM untuk mengatasi pengangguran. Sistem ekonomi Islam mengajarkan pentingnya menghindari riba, menegakkan prinsip keadilan, serta mendukung usaha-usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Lembaga-lembaga keagamaan seperti pesantren dan organisasi masyarakat Islam di Kabupaten Grobogan dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam bisnis UMKM. Hal ini sejalan dengan tujuan *maqashid al-shariah* dalam menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

B. Profil Desa Tambakselo

a) Lokasi dan Aksesibilitas

Desa Tambakselo, yang terletak di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dikenal memiliki sejarah panjang dan kental dengan makna filosofis. Nama "*Tambakselo*" berasal dari dua kata, yakni "*Tambak*" yang berarti bendungan dan "*Selo*" yang berarti batu, sehingga mengandung arti bendungan batu. Desa ini tumbuh di sekitar Bendung Tirto, sebuah bendungan alami yang dulunya menjadi pusat pemukiman penduduk.

Tambakselo berada pada koordinat -7.036182991697754, 111.09836221939743, menjadikannya desa yang strategis. Untuk menuju desa ini, terdapat jalur darat dengan kondisi jalan yang memadai, baik bagi kendaraan roda dua maupun empat, yang menghubungkan dengan jalan provinsi di Kecamatan Wirosari. Transportasi umum, termasuk angkutan lokal seperti ojek, turut mendukung mobilitas penduduk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jarak desa ini dari pusat Kabupaten Grobogan adalah sekitar 27.9 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar 47 menit.

b) Kondisi Geografis Desa Tambakselo

Tambakselo berada di dataran rendah dengan ketinggian 35 meter di atas permukaan laut (dpl). Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain di Kecamatan Wirosari: sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangsem, selatan dengan Kelurahan Wirosari, barat dengan Desa Gedangan, dan timur dengan Desa Mojorebo. Dengan luas wilayah 22.000 km², Tambakselo sebagian besar terdiri dari lahan pertanian, termasuk sawah irigasi teknis, irigasi sederhana, sawah tadah hujan, ladang, dan hutan. Pertanian merupakan sektor dominan yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dalam menanam padi, jagung, ketela, dan palawija lainnya.

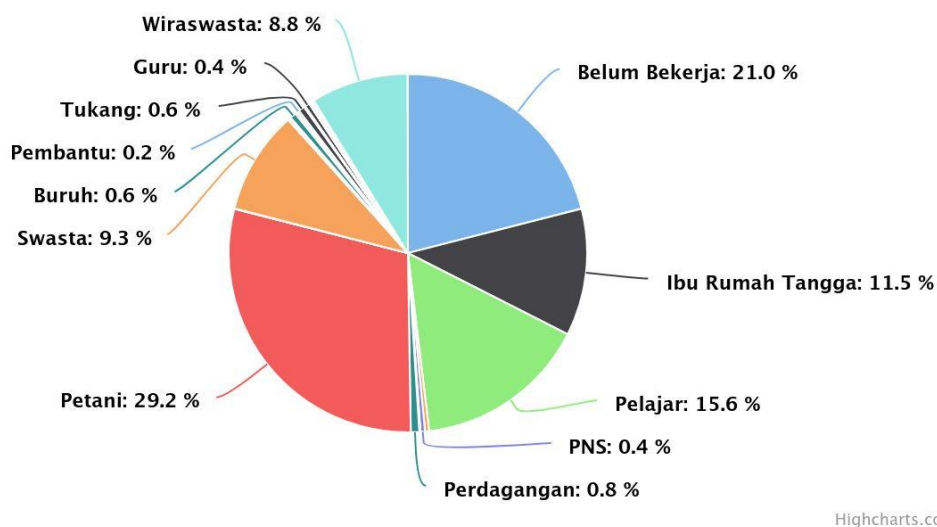
c) Kondisi Demografis Desa Tambakselo

Desa Tambakselo terdiri dari 14 dusun yang terbagi menjadi 11 RW dan 44 RT, dengan populasi sekitar 11.009 jiwa, terdiri dari 5.622 laki-laki dan 5.387 perempuan. Desa ini memiliki 3.783 kepala keluarga yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Profesi lain yang dijalani oleh penduduk termasuk guru, anggota TNI/POLRI, dan pekerja swasta. Dari sisi ekonomi, mayoritas penduduk mengandalkan hasil pertanian, seperti jagung, padi, semangka, dan melon, serta peternakan kambing, sapi, dan ayam. *Home industry* juga berkembang, terutama pembuatan emping jagung, anyaman bambu, dan pupuk kompos.

Berikut adalah grafik jumlah penduduk Desa Tambakselo berdasarkan jenis pekerjaan, disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami.

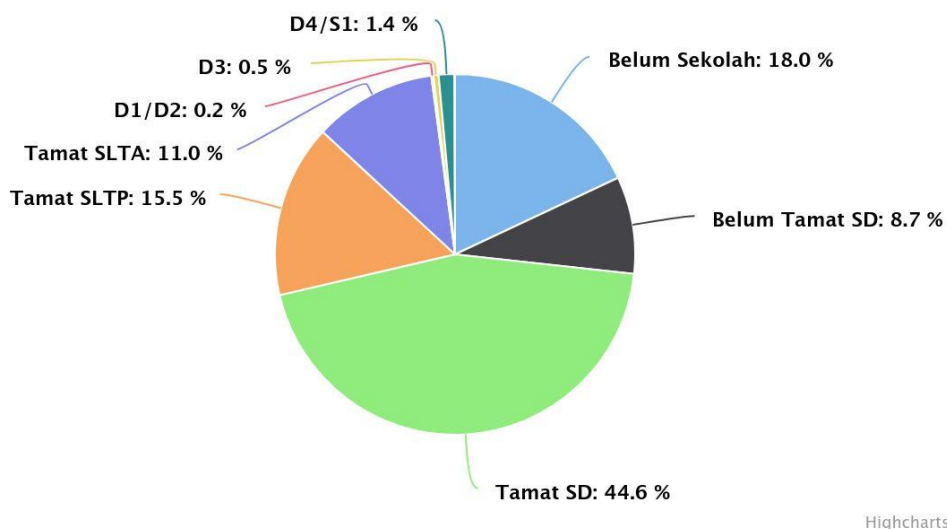
Gambar 3.1: Grafik Penduduk Desa Tambakselo berdasarkan Pekerjaan

Grafik Penduduk Desa Tambakselo
Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3.2: Grafik Penduduk Desa Tambakselo berdasarkan Pendidikan

Grafik Penduduk Desa Tambakselo
Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan grafik di atas, sektor pendidikan di Desa Tambakselo didominasi oleh lulusan SD dengan persentase sebesar 44,6%. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Jumlah lulusan SD jauh melebihi lulusan dari tingkat pendidikan lainnya seperti

lulusan SLTP yang hanya mencapai 15,5%, dan SLTA sebesar 11,0%. Bahkan, lulusan perguruan tinggi seperti D3, D1/D2, dan D4/S1 memiliki persentase yang jauh lebih kecil, masing-masing hanya 0,5%, 0,2%, dan 1,4%. Sementara itu, terdapat 18,0% penduduk yang belum sekolah, dan 8,7% belum tamat SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar masih menjadi pencapaian yang dominan di desa ini.

d) Ekonomi Desa Tambakselo

Sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian di Desa Tambakselo. Dengan lahan pertanian yang luas dan subur, desa ini diakui sebagai salah satu desa tahan pangan. Hasil-hasil pertanian yang dihasilkan di desa ini tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal, tetapi juga dipasarkan ke luar daerah. Jagung, padi, ketela, pisang, dan produk hortikultura lainnya menjadi komoditas utama.

Untuk menghadapi masalah pengangguran, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu solusi yang penting. Melalui UMKM, hasil-hasil pertanian lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik jagung, ketela, dan pisang. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produksi dan manajemen bisnis menjadi strategi penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, yang sekaligus berperan dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

e) Aspek Sosial Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Desa Tambakselo menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Interaksi sosial antara warga sangat erat, terutama dalam kegiatan-kegiatan adat maupun keagamaan. Mayoritas penduduk beragama Islam, dan desa ini memiliki sejarah panjang penyebaran Islam yang diawali oleh tokoh lokal. Tradisi keagamaan di desa ini cukup kuat, dengan kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian, tahlilan, dan acara-acara besar keagamaan seperti Maulid Nabi dan Idul Fitri.

Pengaruh agama Islam juga terasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam cara masyarakat menjalankan usaha. Konsep-konsep ekonomi Islam seperti keadilan, kerja keras, dan tanggung jawab sosial menjadi pedoman dalam

aktivitas ekonomi, termasuk pengembangan UMKM. Di sinilah pentingnya pendekatan berbasis ekonomi Islam dalam mengembangkan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Meski memiliki potensi besar, Desa Tambakselo juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan ekonomi berbasis UMKM. Tantangan terbesar adalah angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Meskipun sektor pertanian mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja, namun dengan meningkatnya jumlah penduduk dan keterbatasan lahan, pengembangan sektor ekonomi lainnya, terutama UMKM, menjadi penting untuk menyediakan lapangan kerja baru.

Di samping itu, akses terhadap modal dan pasar menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau, serta belum mampu menembus pasar yang lebih luas di luar desa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan modal serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih efektif.

C. Profil Desa Karangasem

a) Lokasi dan Aksesibilitas

Desa Karangasem terletak di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, sekitar 25 kilometer dari pusat kota Purwodadi. Aksesibilitas ke desa ini cukup baik melalui Jalan Raya Purwodadi-Blora, jalur utama yang menghubungkan desa dengan kota-kota besar seperti Purwodadi dan Blora. Sarana transportasi umum yang tersedia berupa angkutan pedesaan, sepeda motor, dan kendaraan pribadi. Jalan desa sebagian besar beraspal, meski beberapa area di pedalaman masih berupa jalan tanah atau berbatu. Karangasem dikelilingi area pertanian dan perkebunan, yang berkontribusi besar pada kehidupan ekonomi masyarakat.

Desa ini memiliki sejarah unik, dinamai berdasarkan banyaknya pohon asem (tamarindus) yang tumbuh di sekitar pekarangan warga. Potensi alam desa

yang kaya, khususnya tanah liat berkualitas, menjadi peluang besar untuk pengembangan kerajinan tanah liat seperti gerabah dan produk lainnya. Desa Karangasem memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai sentra industri kerajinan tanah liat, mengingat permintaan pasar yang meningkat terhadap produk tradisional dan ramah lingkungan.

b) Kondisi Geografis

Desa Karangasem terletak di dataran rendah yang subur, sehingga cocok untuk pertanian. Desa ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Desa Tegalrejo
- Sebelah Timur: Desa Sumberagung
- Sebelah Selatan: Desa Tambakselo
- Sebelah Barat: Desa Dokoro

Luas wilayah Desa Karangasem mencapai 1.3.000 km², yang terbagi menjadi 5 dukuh dengan 5 RW dan 45 RT. Potensi sumber daya alam, khususnya tanah liat, menjadi keunggulan desa ini. Tanah yang datar dan iklim tropis mendukung pertanian, sementara sumber daya tanah liat yang melimpah memberikan peluang industri kerajinan. Desa ini juga dikenal sebagai desa perajin genteng dan bahan bangunan lainnya.

c) Demografi

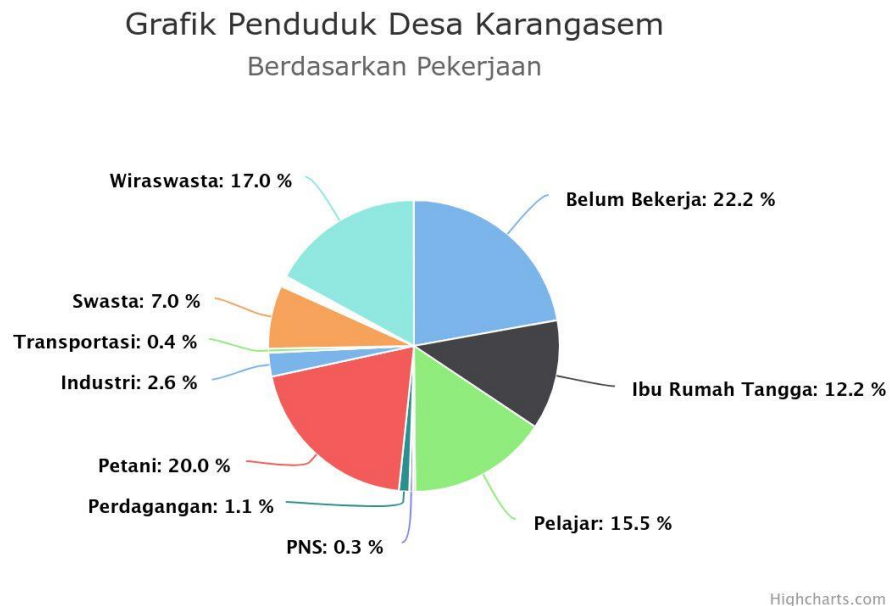
Desa Karangasem dihuni oleh 10044 jiwa, terdiri dari 5153 laki-laki dan 4891 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan mayoritas menanam padi, jagung, dan palawija. Selain itu, peternakan skala kecil seperti beternak ayam, kambing, dan sapi juga menjadi bagian dari ekonomi lokal. Di sektor informal, banyak warga yang terlibat dalam perdagangan, membuka usaha kecil, atau bekerja sebagai buruh tani.

Kerajinan tanah liat menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak warga, yang menggunakan keterampilan tradisional untuk membuat genteng, batu bata, dan gerabah. Meskipun proses produksinya masih tradisional, industri ini memberikan pendapatan yang stabil bagi warga. Namun,

industri ini juga menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi modern dan pasar yang lebih luas.

Grafik berikut menunjukkan distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang mencakup sektor pertanian, peternakan, perdagangan, serta pekerjaan di sektor informal lainnya. Mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan palawija, sementara sebagian lainnya terlibat dalam peternakan dan usaha kecil. Berikut ini adalah visualisasi data tersebut:

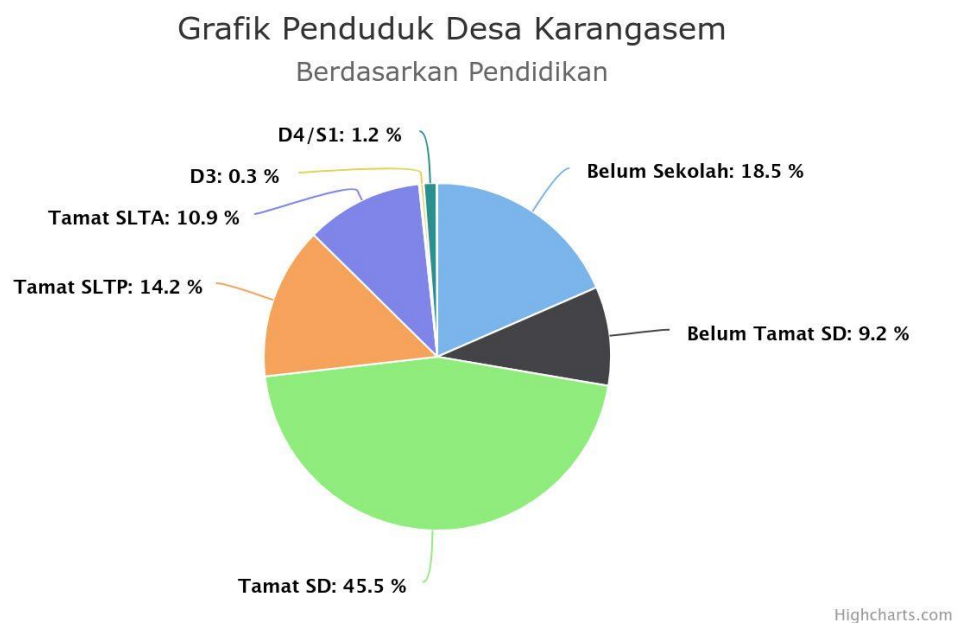
Gambar 3.3: Grafik penduduk Desa Karangasem berdasarkan Pekerjaan



Dalam hal pendidikan, sebagian besar penduduk Karangasem memiliki pendidikan dasar. Meskipun ada usaha untuk meningkatkan akses pendidikan, infrastruktur yang kurang memadai menjadi penghalang bagi banyak anak untuk melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA. Program pemerintah dan lembaga non-pemerintah mulai membantu memberdayakan warga dalam bidang pendidikan, tetapi masih diperlukan dukungan lebih besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kondisi ekonomi suatu wilayah.

Gambar 4: Grafik penduduk Desa Karangasem berdasarkan Pendidikan



d) Aspek Ekonomi

Perekonomian Desa Karangasem bertumpu pada dua sektor utama: industri tanah liat dan pertanian. Industri tanah liat memainkan peran penting, di mana warga memproduksi gerabah, keramik, dan alat rumah tangga lainnya. Produk tanah liat ini menjadi sumber pendapatan penting bagi banyak keluarga, menciptakan lapangan kerja lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian juga vital, dengan komoditas utama seperti padi dan sayuran yang ditanam di lahan subur desa. Pertanian menyediakan kebutuhan pangan masyarakat dan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan.

Namun, para petani menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, serangan hama, dan akses pasar yang terbatas.

Sinergi antara industri tanah liat dan pertanian memberikan stabilitas ekonomi bagi warga desa, di mana banyak yang bekerja di kedua sektor tersebut secara bergantian. Meskipun ada potensi ekonomi yang besar, Desa Karangasem masih menghadapi tantangan dalam hal akses ke teknologi, permodalan, dan pemasaran produk.

e) Aspek Sosial budaya dan Keagamaan

Desa Karangasem adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Kehidupan beragama sangat kental di sini, dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin seperti pengajian, shalat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam. Masjid dan musholla menjadi pusat kegiatan sosial-keagamaan, di mana warga berkumpul untuk beribadah dan menjalin silaturahmi.

Dalam aspek sosial budaya, Desa Karangasem memiliki tradisi gotong royong yang masih kuat. Warga saling membantu dalam berbagai kegiatan, seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, dan menggelar acara-acara desa. Kearifan lokal dan nilai-nilai budaya tetap terjaga di tengah tantangan modernisasi.

Meskipun Desa Karangasem memiliki potensi ekonomi yang besar, beberapa masalah masih menghambat kemajuan. Minimnya akses ke teknologi modern dalam pengolahan tanah liat dan pertanian menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing produk. Selain itu, keterbatasan modal dan akses pasar membuat usaha kecil sulit berkembang. Diversifikasi usaha juga masih kurang, sehingga warga masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan industri kerajinan tradisional.

D. Profil UMKM

a) UMKM Desa Tambakselo

UMKM Emping Jagung di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan merupakan salah satu usaha mikro yang berfokus pada produksi makanan ringan khas Indonesia, yakni emping jagung. Usaha ini telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi

masyarakat setempat dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Emping jagung merupakan produk olahan dari jagung yang diiris tipis dan digoreng hingga renyah. Di Desa Tambakselo, usaha pembuatan emping jagung telah menjadi tradisi yang turun-temurun. Sebagian besar rumah tangga di desa ini terlibat dalam produksi emping jagung sebagai mata pencaharian utama. Melimpahnya hasil jagung di wilayah ini mendukung ketersediaan bahan baku yang murah dan mudah diperoleh.

Produksi emping jagung di Tambakselo dilakukan secara manual dengan menggunakan alat-alat sederhana. Tahapan produksinya meliputi:

1. Pemilihan Jagung: Jagung yang digunakan harus berkualitas baik, biasanya jagung manis lokal yang mudah didapatkan di sekitar desa.
2. Pemipihan: Setelah jagung dimasak dan dipipih, jagung diiris tipis menggunakan alat tradisional.
3. Penggorengan: Jagung yang sudah diiris kemudian digoreng dengan minyak kelapa atau minyak sawit hingga kering dan renyah.
4. Pengemasan: Setelah digoreng, emping jagung dikemas dalam plastik atau wadah untuk menjaga kualitas dan kelezatannya.

Sebagian besar produsen emping jagung di Tambakselo masih berskala rumah tangga. Namun, ada beberapa kelompok UMKM yang telah berkembang dan memiliki kapasitas produksi lebih besar. Skala produksi rata-rata per hari bisa mencapai puluhan kilogram tergantung pada permintaan pasar. Berikut data umkm emping jagung dan makanan ringan yang ada di Desa Tambakselo.

Tabel 3.4: Data Pemilik dan Jumlah Karyawan di Desa Tambakselo

No	Nama pemilik usaha	Jumlah Karyawan	Jenis Usaha
1	Ida Fitriana	45	Emping Jagung
2	Purwati	40	Emping Jagung
3	Yayuk Dwi	35	Emping Jagung
4	Sudarni	25	Emping Jagung
5	Nur Mahmudah	30	Emping Jagung
6	Vivi Nurkhasanah	18	Makanan Ringan
7	Sutarni	25	Kerupuk
8	Sri Wahyuni	12	Makanan Ringan

Pemasaran emping jagung dari Desa Tambakselo sebagian besar dilakukan di pasar lokal dan regional. Produk ini didistribusikan ke berbagai pasar tradisional di Kabupaten Grobogan, bahkan beberapa sudah menembus pasar di luar daerah. Pemasaran juga dilakukan melalui jaringan reseller, baik di desa maupun di kota terdekat. Beberapa produsen juga mulai menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Meskipun usaha emping jagung ini cukup potensial, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM di Desa Tambakselo, antara lain:

1. Akses Modal: Sebagian besar UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal untuk meningkatkan kapasitas produksi.
2. Teknologi Produksi: Proses produksi yang masih manual menyebabkan keterbatasan dalam jumlah produksi dan kualitas produk yang kurang konsisten.
3. Persaingan Pasar: Meskipun emping jagung merupakan produk khas, para pengusaha harus bersaing dengan produk-produk sejenis yang diproduksi oleh daerah lain.
4. Pemasaran yang Terbatas: Pengetahuan tentang pemasaran digital masih rendah, sehingga distribusi produk masih bergantung pada cara-cara tradisional.

b) UMKM DESA Karangasem

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) industri tanah liat di Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian desa. Industri ini, yang berfokus pada pengolahan dan pembuatan berbagai produk berbasis tanah liat, memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Desa Karangasem memiliki sumber daya tanah liat yang melimpah, menjadikannya pusat pengolahan tanah liat yang terkenal di Kecamatan Wirosari. Tanah liat yang ada di wilayah ini dikenal berkualitas tinggi, cocok untuk berbagai produk seperti gerabah, bata, genteng, dan kerajinan tangan. Ketersediaan bahan baku ini menjadi salah satu keunggulan utama yang mendukung pertumbuhan UMKM lokal.

Produk utama yang dihasilkan oleh industri tanah liat di Desa Karangasem meliputi:

- Bata dan Genteng: Produk ini menjadi bagian penting dari kebutuhan konstruksi, terutama untuk perumahan di daerah pedesaan maupun perkotaan. Bata dan genteng dari Karangasem terkenal kuat dan tahan lama, sehingga banyak dibeli oleh kontraktor dan pengembang bangunan.
- Gerabah: Selain bata dan genteng, para pengrajin juga memproduksi gerabah seperti pot bunga, tempat penyimpanan air (kendi), dan berbagai barang dekoratif. Produk gerabah ini sering kali dipasarkan di daerah sekitar hingga luar kota.
- Kerajinan Tangan: Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pengrajin yang mulai fokus pada kerajinan tangan berbasis tanah liat seperti patung miniatur, cendera mata, dan barang-barang dekorasi rumah lainnya. Produk ini sangat diminati oleh wisatawan dan pembeli dari kota-kota besar.

Berikut data UMKM tanah Liat yang ada di desa Karangasem:

Tabel 3.5: Data Pemilik dan Jumlah Karyawan di Desa Karangasem

No	Nama pemilik usaha	Jumlah Karyawan	Jenis Usaha
1	Lilik Budiyanto	45	Loster, Genteng, Bata, Loster Putih
2	Masri	38	Loster, Genteng
3	Sukarno	15	Loster, Genteng
4	Sujatmaji	27	Loster, Genteng
5	Edy susianto	16	Bata, Genteng
6	Jarwadi	20	Loster, Genteng
7	Parwadi	10	Genteng
8	Lasno	28	Genteng
9	Purwanto	15	Genteng
10	Rasdiono	20	Genteng
11	Kisnadi	15	Genteng
12	Tukiran	15	Genteng
13	Syobirin	20	Genteng
14	Zenal Abidin	13	Genteng
15	Suparjo	8	Genteng

Sebagian besar proses produksi tanah liat di Karangasem masih dilakukan secara tradisional, meskipun beberapa UMKM mulai mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Berikut adalah tahapan umum dalam produksi:

1. Penggalian Tanah Liat: Tanah liat diambil dari lahan-lahan sekitar desa, kemudian dikeringkan untuk memudahkan proses pengolahan lebih lanjut.
2. Pengolahan Tanah Liat: Setelah kering, tanah liat dicampur dengan air dan diolah secara manual atau menggunakan mesin untuk mendapatkan tekstur yang halus.
3. Pembentukan: Tanah liat yang sudah siap kemudian dibentuk sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan, baik menggunakan tangan atau cetakan.
4. Pengeringan: Produk yang telah dibentuk dibiarkan kering secara alami sebelum diproses lebih lanjut.

5. Pembakaran: Produk akhirnya dibakar dalam tungku tradisional atau modern untuk memberikan kekuatan dan daya tahan.

Produk UMKM industri tanah liat dari Desa Karangasem dipasarkan tidak hanya di wilayah Kecamatan Wirosari tetapi juga mencakup area Kabupaten Grobogan, bahkan hingga ke kabupaten-kabupaten tetangga. Penjualan umumnya dilakukan melalui pasar-pasar tradisional, kios-kios kerajinan, dan kemitraan dengan distributor material bangunan.

Selain itu, dengan berkembangnya internet, beberapa UMKM telah mulai memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Pemasaran digital menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan dan memperluas pangsa pasar, terutama untuk produk kerajinan tangan dan barang dekorasi.

Industri tanah liat di Desa Karangasem menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. Keterbatasan Modal: Banyak pengusaha mikro dan kecil yang masih menghadapi kendala dalam mendapatkan akses permodalan untuk mengembangkan usaha mereka.
2. Kurangnya Inovasi: Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan teknik-teknik produksi tradisional yang memerlukan waktu lebih lama dan tenaga lebih besar, sehingga mempengaruhi skala produksi.
3. Permintaan yang Berfluktuasi: Permintaan terhadap produk seperti bata dan genteng dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar properti, sementara permintaan untuk kerajinan tangan juga sangat dipengaruhi oleh tren dan selera konsumen.
4. Akses Pasar yang Terbatas: Meskipun ada potensi untuk memperluas pasar, beberapa UMKM kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran modern untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan Khususnya dilingkungan masyarakat Desa Tambakselo dan Desa Karangasem memiliki peran yang positif dalam meningkatkan perekonomian daerah dalam mengurangi pengangguran seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat, menghasilkan produk yang memiliki manfaat dan dibutuhkan serta mengembangkan kreatifitas, menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

Pengembangan usaha di UMKM Desa Tambakselo dan Karangasem merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menjadi karyawan di UMKM tersebut. Dan bertujuan mewujudkan masyarakat yang mandiri, kemudian mampu membangun serta memelihara usaha yang telah didirikan, sehingga dapat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain diharapkan mampu mendorong dan menjaga pertumbuhan ekonomi nasional, keberadaan UMKM ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada masyarakat kota Bandung khususnya dalam memberikan kesempatan kerja sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja di kota Bandung. Data yang disajikan mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja ialah meliputi peran UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari permintaan masyarakat terhadap barang ataupun jasa yang diproduksinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bellante dan Jackson (dalam Daengs 2021:214) bahwa setiap produsen selalu berusaha memaksimalkan profit, maka yang menjadi dasar pertimbangan bagi pengusaha untuk menambah

atau mengurangi jumlah tenaga kerja adalah marginal revenue lebih besar dari marginal cost. Kenaikan permintaan tenaga kerja dapat terjadi ketika telah tercapai kesesuaian antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pemilik UMKM untuk dapat dipekerjakan dan marginal revenue lebih besar dari marginal cost.

UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem mampu berdiri sebagai UMKM yang hadir sebagai salah satu ciri khas di Kabupaten Grobogan. Terkenal dengan hasil makanan ringan dan kerajinan tangannya yang berkualitas dan juga beragam macam bentuk, motif dan corak kebudayaan yang khas membuat UMKM tersebut semakin memiliki banyak konsumen. Seiring dengan mulai meningkatnya jumlah konsumen membuat UMKM ini memperkerjakan beberapa tenaga kerja. Banyak permintaan dan jumlah pesanan yang terus meningkat membuat para pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem merasa tidak mampu apabila harus mempersiapkan pesanan dan melayani konsumen sendiri tanpa bantuan pekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pemilik UMKM, yaitu:

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Ibu Sutarni)
“karena banyaknya pesanan dan jumlah produksi maka dari itu saya membutuhkan tenaga kerja untuk mempermudah serta mengefisiensi waktu pada saat produksi”
- Pemilik UMKM Desa Karangasem (Bp Suparjo)
“Karna dengan adanya tenaga kerja lebih memudahkan saat produksi dan pembuatannya menjadi lebih cepat”

Hal ini mendorong pemilik UMKM untuk mencari tenaga kerja yang dapat membantu mereka dalam menjalankan UMKM mereka. Semua pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem merasa membutuhkan bantuan tenaga kerja untuk memperlancar usahanya agar usahanya berjalan dengan baik. Jumlah tenaga kerja yang ada pada setiap UMKM juga beragam. Berikut pernyataan salah satu pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem:

- Pemilik UMKM desa Tambakselo

“Kita akan menambah tenaga kerja seiring dengan bertambahnya jumlah produksi”

- Pemilik UMKM Desa Karangasem

“kita biasanya melakukan perekrutan pada saat jumlah pesanan meningkat dan tenaga yang bekerja sekarang tidak sanggup untuk menyelesaikannya sesuai waktu yang diminta konsumen”

Banyaknya konsumen yang harus dilayani itulah yang mendorong para pemilik UMKM ini merasa perlu dibantu dengan adanya tenaga kerja. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, peneliti mendapatkan data seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : UMKM Desa Tambakselo

No	Jenis Usaha	Pemilik	Jumlah tenaga kerja	Kategori Usaha
1	Emping Jagung	Ida Fitriana	45	Menengah
2	Emping Jagung	Purwati	40	Menengah
3	Emping Jagung	Yayuk Dwi	35	Menengah
4	Emping Jagung	Sudarni	25	Menengah
5	Emping Jagung	Nur Mahmudah	30	Menengah
6	Makanan Ringan	Vivi Nurkhasanah	18	Kecil
7	Kerupuk	Sutarni	25	Menengah
8	Makanan Ringan	Sri Wahyuni	12	Kecil

Tabel 4.2 UMKM Desa Karangasem

No	Jenis Usaha	Pemilik	Jumlah tenaga kerja	Kategori Usaha
1	Loster, Genteng, Bata, Loster Putih	Lilik Budiyanto	45	Menengah
2	Loster, Genteng	Masri	38	Menengah
3	Loster, Genteng	Sukarno	15	Kecil
4	Loster, Genteng	Sujatmaji	27	Menengah
5	Bata, Genteng	Edy susianto	16	Kecil
6	Loster, Genteng	Jarwadi	20	Menengah
7	Genteng	Parwadi	10	Kecil
8	Genteng	Lasno	28	Menengah
9	Genteng	Purwanto	15	Kecil
10	Genteng	Rasdiono	20	Menengah
11	Genteng	Kisnadi	15	Kecil
12	Genteng	Tukiran	15	Kecil
13	Genteng	Syobirin	20	Menengah
14	Genteng	Zenal Abidin	13	Kecil
15	Genteng	Suparjo	8	Kecil

Sumber: Data yang sudah di olah

Dalam pasal 99 Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja kemudian dilanjut dengan pasal 100 yang menjelaskan tentang penyediaan fasilitas kesejahteraan bagi para pekerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap UMKM di kedua Desa, setiap UMKM menyediakan sejumlah fasilitas kesejahteraan bagi para tenaga kerja. Adapun fasilitas kesejahteraan yang diberikan meliputi fasilitas beribadah, peralatan kerja, peralatan keselamatan, kendaraan untuk mobilisasi, sanitasi dan sirkulasi udara yang baik, hingga fasilitas makan siang. Salah satu dari UMKM yang diteliti juga memberikan jaminan sosial bagi setiap tenaga kerja dengan mengikutsertakan para pekerjanya dalam program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh badan penyelenggara jaminan sosial. Sebanyak 99% tenaga kerja yang bekerja di UMKM tersebut juga menerima fasilitas pelatihan yang mampu meningkatkan

kapasitas diri mereka agar lebih produktif dan berdaya saing. Maka dapat dikatakan bahwa kelima UMKM tersebut tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja tetapi juga sudah mengupayakan kesejahteraan setiap tenaga kerjanya.

Dalam proses penerimaan tenaga kerja yang dilakukan, UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem juga tidak memberikan syarat kualifikasi yang sulit. Hal ini terlihat dari hasil wawancara tertulis yang telah dilakukan. Tidak ada syarat minimum pendidikan bagi setiap tenaga kerja, termasuk di dalamnya tenaga kerja tidak terdidik yang tetap dapat dipekerjakan oleh UMKM Desa Tambakselo dan UMKM Desa Karangasem. Dari hasil penelitian terhadap UMKM sebanyak 50 % dari total tenaga kerja memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar, 35% memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah pertama dan sisanya sebanyak 15% memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui juga terdapat UMKM yang masuk kedalam kategori usaha menengah. Sedangkan UMKM lainnya masuk kedalam kategori usaha kecil.

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, dapat dikatakan bahwa UMKM tersebut merupakan salah satu UMKM yang terus tumbuh dan mengalami perkembangan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahmani (2017) bahwa UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha mikro, kecil dan menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini didukung dengan produk yang dihasilkan berupa produk berkualitas dengan Rasa, motif dan bentuk yang khas dan kental akan unsur kebudayaan yang menarik. Salah satu UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem sudah menjual produknya di pasar internasional. Jumlah konsumen yang cukup banyak mendorong jumlah produksi dan penjualan semakin meningkat. Hal ini yang membuat para pemilik UMKM mencari tenaga kerja untuk membantu mereka dalam menjalankan usaha yang mereka miliki.

Menurut Badan Pusat Statistik, definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merujuk kepada jumlah pekerja di usaha tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b) Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
- c) Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.

Berdasarkan pengertian tersebut maka UMKM-UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem telah dapat dikatakan sebagai UMKM yang masuk kedalam kategori usaha mikro kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki 8 sampai 45 orang tenaga kerja. Tenaga kerja dalam UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem juga lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dianggap baik karena membantu menyediakan lapangan kerja informal bagi laki-laki mengingat proporsi lapangan kerja informal bagi laki-laki saat ini lebih sedikit daripada perempuan. Proses penerimaan tenaga kerja pada UMKM tersebut juga tidak menuntut banyak kualifikasi sehingga memungkinkan semua angkatan kerja yang berada di kawasan lokasi UMKM dapat diterima selama masih dalam batas kemampuan UMKM dalam memberikan upah. Upah juga merupakan item yang diatur dalam undang-undang tenaga kerja, dimana setiap orang yang telah melakukan pekerjaan dengan perjanjian diawal akan mendapatkan imbalan maka wajib baginya menerima upah. Sesuai dengan pasal 88 ayat (3) UU 13/2003 jo. UU 11/2020 dan PP 36/2021 bahwa setiap pekerja berhak memperoleh upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.

Dalam hal ini para pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem juga melakukan kewajibannya dengan memberi upah kepada para pekerjanya. Upah yang diberikan setiap UMKM bervariasi nominalnya dan masih bersifat kondisional yaitu mengikuti kondisi masing-masing UMKM. Nilai nominal upah yang diberikan kepada pekerja UMKM rata-rata berkisar antara Rp. 1.300.000 s.d Rp. 1.800.000 yang apabila kita bandingkan dengan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Kota Bandung tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 2.116.516 juta maka pekerja UMKM belum memenuhi ketentuan mengenai

upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di sisi lain para pekerja tetap merasa sangat terbantu dengan kehadiran UMKM yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja membuat angkatan kerja mengalami kesulitan untuk memperoleh pekerjaan terlebih dengan keterbatasan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Besar kecilnya nominal upah bukanlah sebuah permasalahan bagi para pekerja terlebih UMKM Desa TAMBAKSELO dan Desa Karangasem juga sangat memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja. Tersedianya fasilitas kesejahteraan yang memadai bagi tenaga kerja dan kondisi kerja yang cenderung sesuai dengan keinginan tenaga kerja membuat mereka memilih bertahan untuk bekerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem

Pada penelitian ini peran UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki potensi yang besar hal ini dapat dilihat dari peran UMKM yang telah membuka lapangan pekerjaan bagi pemilik dan pekerjanya. Perkembangan UMKM di kedua desa yang terus menerus mengalami peningkatan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rikson Pandapotan Tampubolon dan Desrini Ningsih (2019) dengan judul penelitian "*Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Batam*" yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan

B. Faktor pendukung dan penghambat UMKM dalam penyerapan tenaga kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem yaitu sebagai berikut.

1. Faktor pendukung

a) Upah

Menurut Sugiyurso dan F Winarni (dalam Afdhal 2023:124) upah merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh/pekerja yang banyak

mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlah pembayaran upah ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan sedangkan gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas administrasi dan manajemen yang biasanya ditetapkan secara bulanan. Upah dan gaji seringkali menjadi faktor penentu bagi tenaga kerja untuk menerima pekerjaan yang ditawarkan. UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem beberapa sudah menggunakan sistem akutansi dan juga ada yang tidak menggunakan sistem akutansi sehingga para pemilik UMKM menggunakan perkiraanya sendiri untuk menentukan tingkat upah yang diberikan kepada pekerjanya. Upah yang diberikan juga dapat dikatakan bervariasi dan tidak semuanya sesuai dengan tarif upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui upah dari UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem jumlahnya tidak menentu meskipun begitu upah yang diberikan tersebut dapat dikatakan cukup dan mampu membantu kehidupan para pekerja. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara tertulis yang telah dilakukan pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, yaitu sebagai berikut :

- Pekerja UMKM Desa Tambakselo (Ibu Kas)
“Saya di gaji 1 Juta setiap bulannya, menurut saya itu cukup tapi harus di irit-irit”
- Pekerja UMKM Desa Karangasem (Bp Nur)
“Gaji saya perbulan 1.5 juta dan bisa dapat lebih kalo pesananya lagi banyak, cukup untuk tambahan pemasukan”

Dengan upah tersebut pemilik UMKM menyesuaikan dengan kondisi, apabila usaha yang dimiliki menerima banyak pesanan dan jumlah penjualan produk terus meningkat maka upah yang diberikan juga menjadi lebih banyak, begitupun sebaliknya apabila usaha sepi maka upah yang diberikan juga sedikit atau bahkan berkurang dari biasanya.

b) Kondisi Kerja

Menurut Setiono dan Andjarwati (2019) kondisi kerja adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kerja karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas sedangkan menurut Stewart and Stewart (dalam Santoso 2022:108) kondisi kerja yang dimaksud adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik, meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja, keselamatan, keamanan kerja, temperatur, ventilasi, penerangan, kebersihan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, dapat dikatakan bahwa UMKM yang diteliti telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai bagi kesejahteraan tenaga kerja. Hal tersebut meliputi fasilitas tempat beribadah, peralatan kerja, peralatan keselamatan, kendaraan untuk mobilisasi, sanitasi dan sirkulasi udara yang baik, hingga fasilitas makan siang. Aktivitas yang berlangsung di UMKM tersebut juga tidak terlalu formal dan lebih menekankan kondisi kerja yang santai dan tidak terlalu baku ataupun resmi. Sebagian besar tenaga kerja yang ada di UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem berasal dari tenaga kerja yang ada di sekitaran lokasi tempat usaha, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara tertulis yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

- Pekerja UMKM Desa Tambakselo (Ibu Shofiatun)
“saya awalnya di kasih tau ada lowongan kerja sama tetangga, karena nyaman dan dekat dari rumah terus kerjanya juga tidak terlalu capek jadi betah sampe sekarang”
- Pekerja UMKM Desa Karangasem (Bp Udin)
“Awalnya memang sedang menganggur, terus dengar teh mega sedang mencari orang buat bantu bisnisnya akhirnya saya putuskan untuk datang melamar, kebetulan tempatnya dekat dengan rumah dan juga enak tidak ribet harus pake seragam rapi”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan kondisi seperti itu tentunya baik bagi para pekerja dan mereka yang ingin bekerja pada sektor usaha ini. UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem telah memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja dengan membangun suasana kerja yang nyaman bagi para tenaga kerja. Kondisi kerja juga akan menjadi kelebihan serta bahan pertimbangan tersendiri bagi pekerja ketika melamar pekerjaan dan memutuskan untuk bertahan pada tempat kerja tersebut.

c) Pengawasan

Sadikin (dalam Chakim 2023:70) menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya serta mengadakan evaluasi dan koreksi di akhir kegiatan. Dalam bisnis, kegiatan pengawasan dapat dijadikan sebagai upaya kontrol pemilik bisnis atau UMKM dalam mengelola usahanya. Pengawasan dimaksudkan untuk mengoptimalkan setiap komponen maupun elemen pekerjaan disuatu perusahaan maupun industri karena sangat berpengaruh dengan hasil produksi dan kualitas dari produknya. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan pengawasan di UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem. Seperti pernyataan salah satu pemilik UMKM Desa Tambakselo yaitu :

- Pekerja UMKM Desa Tambakselo (Ibu Titin)

“yang pertama pasti harus koordinasi dengan pekerja agar tetap taat ke SOP yang ada jadi walaupun santai tetap bekerja sesuai prosedur selain itu penggunaan bahan baku juga diusahakan pakai material terbaik dan berkualitas agar dapat memuaskan konsumen. Terkadang sesekali kita sharing tukar pendapat agar bisa terus berinovasi dan menghasilkan desain-desain menarik yang tidak ketinggalan zaman.”

Umumnya pengawasan yang dilakukan dalam UMKM ini tidak terlalu ketat dan bersifat lebih santai. Mengingat tidak adanya jabatan khusus yang menjadi penanggung jawab atas kegiatan pengawasan yang

dilakukan. Pekerja hanya diawasi oleh pemilik dan sesama pekerja lainnya yang lebih berpengalaman dalam hal tersebut menjadikan koordinasi sebagai kunci dari pengawasan terhadap kegiatan dalam usaha. Sehingga hal ini dianggap sesuai bagi mereka yang ingin bekerja di sektor usaha ini dan belum terbiasa dengan rumitnya peraturan di dunia kerja kantoran atau perusahaan besar.

d) Manajemen

Menurut Achmad S (dalam Irmayani 2022:2) manajemen sumber daya manusia adalah penerapan secara tepat dan efektif dalam proses akuisisi, pendayagunaan, pengembangan dan pemeliharaan personil yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tingkat pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal oleh organisasi tersebut dalam mencapai tujuan-tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan, proses penerimaan tenaga kerja tidak terlalu sulit seperti pada perusahaan umumnya. UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem lebih memilih mempekerjakan warga atau penduduk sekitar tanpa ada batasan jenjang pendidikan ataupun pengalaman kerja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu pemilik UMKM yaitu:

- Pemilik UMKM Desa Karangasem (Bp Rasdiono)

“Disini saya mempekerjakan mereka yang mau dan memiliki keinginan untuk bekerja, tanpa ada syarat minimal pendidikan ataupun pengalaman terkait dibidangnya dan memang lebih diutamakan untuk penduduk sekitar agar lebih produktif dan tidak berat di ongkos.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem tidak menerapkan proses seleksi penerimaan tenaga kerja berdasarkan pendidikan ataupun pengalaman kerja. Kualifikasi yang diberikan lebih berorientasi pada tempat tinggal atau domisili dari setiap tenaga kerja. Dengan pernyataan tersebut tentunya sangat membantu bagi mereka yang memang tidak memiliki

latar belakang pendidikan tinggi dan ingin bekerja agar mendapatkan penghasilan.

Dari hasil penelitian dapat di bahas bahwa: Upah merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk menerima pekerjaan yang ditawarkan. Menurut Pasal 1 angka 30 Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU 13/2003), Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dalam hal ini para pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem telah melakukan kewajibannya dalam memberi upah kepada para pekerjanya.

Dasar perhitungan upah masing-masing UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem bervariasi, dan belum semuanya memiliki dasar perhitungan yang jelas. Umumnya pemilik UMKM hanya menentukan upah pekerja berdasarkan selisih antara estimasi pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Upah yang diberikan juga tergolong belum memenuhi tarif upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Grobogan tahun 2024, namun upah tersebut sangat bermanfaat bagi para pekerja. Dengan upah tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan harian mereka, tidak sedikit juga yang mengaku cukup dengan upah yang diterimanya. Hal ini membuktikan bahwa upah menjadi salah satu pendorong atau faktor pendukung bagi UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem dalam penyerapan tenaga kerja khususnya di Kabupaten Grobogan.

Selain upah yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah kondisi kerja dan pengawasan yang terdapat di UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem. Setelah melakukan penelitian dapat dikatakan bahwa kondisi kerja dan pengawasan di setiap UMKM kedua desa tersebut tidak

terlalu ketat dan menekan setiap pekerja. Rangkaian aktivitas yang dilakukan juga cenderung tidak terlalu formal. Hal ini terlihat dari seragam dan waktu kerja yang lebih fleksibel bagi karyawan. Peraturan yang terdapat di setiap UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem juga lebih berorientasi kepada SOP produksi dan pelayanan. dapat dikatakan bahwa setiap UMKM menekankan aktivitas yang ada tidak formal. Pemilik ke dua UMKM juga tidak membatasi interaksi antar pekerja dengan dirinya bahkan dalam hal diskusi terkait inovasi dan perkembangan produk. Umumnya pemilik lebih menekankan untuk semuanya tetap berkoordinasi satu sama lain baik dalam segi ide/gagasan, pembaharuan, hingga pengawasan. Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan cenderung tidak formal dianggap sesuai bagi pekerja yang ingin bekerja pada sektor usaha tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kondisi kerja menjadi salah satu pertimbangan bagi pekerja untuk menerima tawaran kerja dan tetap bertahan pada pekerjaan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kondisi kerja dapat menjadi faktor pendukung bagi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Grobogan khususnya kedua desa tersebut.

Proses penerimaan pekerja dalam UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem juga tidak melalui banyak tahapan sulit. Kualifikasi yang dibutuhkan juga tidak menuntut pekerja harus memiliki pendidikan tinggi. Dasar pertimbangan yang digunakan pemilik untuk menerima karyawan hanya berdasarkan domisili tempat tinggal, usia, dan keahlian dalam bidang terkait sebagai nilai tambah. Atas dasar tersebut kedua UMKM telah banyak membantu mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi untuk dapat bekerja serta memperoleh lapangan pekerjaan yang layak. Hal ini terwujud dari banyaknya tenaga kerja tidak terdidik yang dipekerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penerimaan pekerja dalam UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem menjadi faktor pendukung bagi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Grobogan khususnya kedua desa tersebut.

2. Faktor penghambat

Berikut beberapa faktor penghambat Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem:

a) Modal

Menurut Hasanah et al. (2023) modal merupakan faktor utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Modal dalam arti luas didefinisikan sebagai uang tunai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal perusahaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan perusahaan sehingga perlu dikelola dengan benar. Modal dapat menentukan tingkat perkembangan usaha. Fungsi modal dalam suatu perusahaan adalah untuk memproduksi, mempercepat, meningkatkan dan mempertahankan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan bersama dengan faktor produksi lainnya. Modal yang dibutuhkan setiap usaha bervariasi tergantung dari jenis dan ukuran usaha yang dijalankan. Berikut pernyataan dari beberapa Pemilik UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem:

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Ibu Purwati)
“kendala yang paling utama bagi kita yaitu modal, semisal kita punya banyak modal semakin banyak juga yang mampu kita produksi karena produksi juga butuh modal untuk membeli bahan baku, bayar tenaga kerja, dan lain sebagainya.”
- Pemilik UMKM Desa Karangasem (Bp. Jarwadi)
“Penghambatnya di modal, kalau modalnya banyak kami bisa tambah karyawan untuk membantu pekerjaan saat sedang banyak pesanan agar tidak kesulitan.”

b) Pemasaran

Rizki et al. (2022) mengategorikan permasalahan UMKM melalui tahapan tertentu secara konvensional menjadi tiga permasalahan yaitu (1) Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basic*

problems) berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran, kemudian (2) Permasalahan lanjutan (*advanced problems*) yang terdiri dari pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor. Permasalahan ke-(3) adalah permasalahan antara (*intermediate problems*) yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. dalam hal ini meliputi manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem adalah pemasaran. Mengingat akses pemasaran merupakan salah satu permasalahan dasar bagi UMKM. Semakin tinggi angka pertumbuhan UMKM, produsen dituntut untuk terus mengamati tren pasar yang berlaku serta mengemas pola pemasaran menjadi sebuah strategi pemasaran yang mampu menarik pelanggan potensial. Belum inovatif dan kreatifnya strategi pemasaran yang dilakukan beberapa UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem menjadikan kurang meluasnya pemasaran terhadap produk yang ditawarkan. Pelaku UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem sebagian besar belum memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace, dan sebagainya. Berikut pernyataan salah satu Pemilik UMKM di kedua desa tersebut:

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Ibu Yayuk)

“Untuk usaha saya sendiri kelemahannya ada di pemasaran karena itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya, terlebih saya belum menggunakan media social atau marketplace jadi hanya memasarkan di toko-toko atau di bazar UMKM yang ada di kota bandung”

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa pemilik UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem tersebut dapat diketahui bahwa pemasaran menjadi satu faktor penentu dalam pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM yang tentunya akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Mengingat dasar pertimbangan bagi pengusaha untuk menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja adalah marginal revenue lebih besar dari marginal cost.

Salah satu kendala yang sering muncul dalam UMKM yaitu modal. Pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem modal (utamanya dalam konteks ini adalah uang) sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha. Keterbatasan dalam modal yang tersedia tentunya dapat menghambat jalannya operasional usaha. Modal yang terlalu sedikit cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan biaya produksi dalam jumlah banyak. Mengingat dalam setiap produksi membutuhkan modal untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah tenaga kerja. Jika modalnya sedikit maka produk yang dapat dihasilkan juga hanya dalam jumlah yang sedikit. Di sisi lain jumlah produk akan berhubungan dengan peluang penjualan. Semakin banyak produk yang dapat dihasilkan semakin banyak juga produk yang dapat ditawarkan ke konsumen. Hal tersebut membuka peluang bagi UMKM untuk menyediakan produk yang sesuai dengan selera dan keinginan konsumen. Penjualan akan cenderung meningkat mengikuti permintaan konsumen. Tingginya nilai penjualan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap nilai pendapatan. Secara sederhana dapat dikatakan semakin banyak produk yang diproduksi maka semakin banyak produk yang dapat dijual. Semakin banyak produk yang terjual semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh.

Hakikatnya untuk dapat menjual banyak produk dibutuhkan pemasaran yang inovatif dan komunikatif kepada konsumen. Apabila UMKM tidak mampu mengikuti tren pasar dan pola pemasaran yang sesuai dengan produk maka akan menghambat aktivitas penjualan. Sedikitnya angka penjualan dari UMKM akan menyebabkan sedikitnya

pendapatan yang diterima. Secara teoritis setiap produsen selalu berusaha memaksimalkan profit, maka yang menjadi dasar pertimbangan bagi pengusaha untuk menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja adalah marginal revenue lebih besar dari marginal cost. Ketika Modal yang dimiliki dan pendapatan yang diperoleh besar maka produsen dapat membeli banyak bahan baku dan mempekerjakan banyak tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah produksi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa modal dan pemasaran menjadi faktor penghambat UMKM kedua desa tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di kota Bandung.

C. Teori Ekonomi Islam

Menurut Umer Chapra, ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individu atau keseimbangan lingkungan. Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip ini mendorong aktivitas ekonomi berbasis kerja sama, keberlanjutan, dan manfaat bagi komunitas. Dalam konteks UMKM ini, prinsip ini sangat relevan karena:

- **Keberlanjutan Usaha**

UMKM seringkali beroperasi di sektor riil, yang sesuai dengan larangan spekulasi (gharar) dalam Islam.

- **Pemberdayaan Sosial**

Ekonomi Islam mendorong distribusi kekayaan yang merata melalui zakat, infaq, dan sedekah, yang dapat memperkuat UMKM dalam membantu masyarakat kecil

Berikut adalah pernyataan dari pemilik UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi:

- a) Keberlanjutan Usaha

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Ibu Sudarni)

"Kami mengandalkan bahan baku lokal, seperti singkong dari petani desa sekitar. Selain itu, usaha ini selalu fokus pada produksi nyata tanpa ada risiko spekulasi. Kami tidak pernah bermain harga seenaknya karena itu tidak sesuai dengan prinsip Islam. Fokus kami adalah menyediakan produk yang berkualitas dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan."

- Pemilik UMKM Desa Karangasem (Lasno)

"Usaha kami memanfaatkan tanah liat dari desa sekitar. Produk gerabah ini biasanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti pot dan tungku. Kami selalu menjaga stok bahan sesuai permintaan pasar dan tidak menimbun barang. Semua dilakukan dengan niat menjaga keberlanjutan usaha dan tidak melanggar nilai Islam."

b) Pemberdayaan Sosial

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Nur Mahmudah)

"Dari keuntungan usaha, kami rutin menyisihkan untuk zakat dan infaq. Selain itu, kami juga membuka peluang kerja bagi ibu-ibu rumah tangga di sekitar desa. Ini membantu mereka mendapatkan penghasilan tambahan, dan kami percaya ini adalah cara kami memberikan manfaat bagi masyarakat."

- Pemilik UMKM Desa Tambakselo (Bp Tukiran)

"Setiap bulan, kami menyisihkan keuntungan untuk sedekah di masjid. Selain itu, kami juga melatih anak-anak muda di desa untuk membuat gerabah. Tujuannya agar keterampilan ini terus hidup dan mereka punya keterampilan tambahan untuk mencari nafkah."

Sentra industri makanan ringan di Desa Tambakselo ini menunjukkan keberlanjutan usaha dengan mengelola produksi berbasis kebutuhan riil tanpa spekulasi. Pemberdayaan sosial terlihat dari pembukaan lapangan kerja dan kontribusi keuangan melalui zakat. UMKM Desa Karangasem Sentra industri

tanah liat menerapkan keberlanjutan usaha dengan fokus pada produksi sesuai kebutuhan dan pemanfaatan bahan lokal. Pemberdayaan sosial dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk sedekah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan relevansi nilai-nilai syariah dalam mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan sosial UMKM, khususnya di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem, Kabupaten Grobogan. Menurut Umer Chapra, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan manusia melalui alokasi sumber daya yang adil dan berkelanjutan, sambil memastikan keselarasan dengan prinsip syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan manfaat sosial. Dalam konteks UMKM, prinsip-prinsip ini diaplikasikan melalui pendekatan yang menekankan keberlanjutan usaha dan pemberdayaan sosial sebagai dua elemen kunci.

Keberlanjutan usaha menjadi nilai utama yang diterapkan oleh pemilik UMKM di kedua desa. Pemilik UMKM di Desa Tambakselo, seperti Ibu Sudarni, menjelaskan bahwa usaha makanan ringan mereka bergantung pada bahan baku lokal dari petani setempat, dengan fokus pada produksi nyata yang menghindari praktik spekulasi (*gharar*). Hal serupa juga diungkapkan oleh Lasno dari Desa Karangasem, yang mengelola industri tanah liat dengan memanfaatkan bahan lokal sesuai permintaan pasar tanpa menimbun barang. Praktik ini mencerminkan larangan Islam terhadap monopoli dan spekulasi, sekaligus memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan komunitas lokal

Selain keberlanjutan usaha, pemberdayaan sosial menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM ini. Pemilik UMKM di Desa Tambakselo, seperti Nur Mahmudah, rutin menyisihkan keuntungan untuk zakat dan infaq serta membuka peluang kerja bagi ibu-ibu rumah tangga. Demikian pula, Bapak Tukiran dari Desa Karangasem aktif memberikan pelatihan kepada generasi muda untuk menjaga warisan keterampilan membuat gerabah. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan tanggung

jawab sosial dalam komunitas, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam melalui zakat, infaq, dan sedekah.

Sentra industri di kedua desa telah menerapkan prinsip ekonomi Islam yang holistik. Keberlanjutan usaha tercermin dari orientasi pada kebutuhan riil dan pengelolaan sumber daya lokal, sementara pemberdayaan sosial terlihat dari kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka penelitian, dampak pengembangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga membawa dimensi kualitas kehidupan, memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menggarisbawahi potensi ekonomi Islam sebagai panduan praktis dalam mendukung pengembangan UMKM yang berdampak luas bagi masyarakat.

BAB V

PNUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem telah membuka lapangan pekerjaan bagi pemilik dan pekerjanya, walaupun upah yang diberikan kepada setiap tenaga kerja masih belum merata dan belum sepenuhnya memenuhi tarif upah minimum kabupaten Grobogan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, setiap UMKM yang diteliti menyediakan sejumlah fasilitas kesejahteraan bagi para tenaga kerja. Sebanyak 99% tenaga kerja di UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem yang diteliti menerima fasilitas pelatihan yang mampu meningkatkan kapasitas diri. Maka dapat dikatakan bahwa UMKM tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja tetapi juga sudah mengupayakan kesejahteraan tenaga kerjanya. UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem terdiri dari berbagai macam produk lokal yang khas. Harga yang ditawarkan tergolong cukup standar karena bahan baku yang digunakan berkualitas dan proses pengerjaan yang menitikberatkan pada keterampilan tangan memakan waktu cukup lama untuk setiap produksi. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap masih dalam kategori variatif, yaitu berkisar antara 8 (delapan) orang sampai dengan 45 (empat puluh lima) orang tenaga kerja, tergantung dari ukuran masing-masing UMKM. Tenaga kerja yang diserap lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan dengan persentase sebesar 71% tenaga kerja laki-laki dan 29% tenaga kerja perempuan. Perkembangan UMKM di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem yang terus mengalami peningkatan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM Desa Tambakselo dan Desa Karangasem terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah upah, kondisi kerja, pengawasan dan manajemen. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah modal dan pemasaran.

3. Sentra industri di Desa Tambakselo dan Desa Karangasem berhasil menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang holistik, mencakup keberlanjutan usaha dan pemberdayaan sosial. Keberlanjutan usaha diwujudkan melalui fokus pada kebutuhan riil dan pemanfaatan bahan lokal, yang sejalan dengan larangan Islam terhadap praktik spekulasi dan monopoli. Sementara itu, pemberdayaan sosial terlihat dari kontribusi ekonomi melalui zakat, infaq, dan sedekah, serta pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja yang mendukung kesejahteraan komunitas lokal. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memperkuat dimensi ekonomi masyarakat tetapi juga meningkatkan solidaritas dan tanggung jawab sosial, menjadikan UMKM sebagai pilar penting dalam menciptakan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain :

a) Pelaku UMKM

- Setiap UMKM diharapkan lebih terbuka dalam menerima tenaga kerja, tidak hanya mempekerjakan pekerja dari warga sekitar, tetapi juga memberi kesempatan kepada semua pencari kerja.
- Setiap UMKM sebaiknya mengurus izin usaha yang relevan, seperti izin lokasi dan izin berdagang dari dinas terkait, agar dapat membuka peluang untuk memperluas jaringan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengatasi kendala permodalan.
- UMKM diharapkan terus memperhatikan dan mengembangkan strategi bersaing agar mampu bertahan dan menghadapi persaingan di pasar.

b) Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa dapat

memperluas tujuan penelitian dan lebih memusatkan perhatian pada aspek yang ingin diteliti.

- Peneliti perlu memahami fokus kajian dengan mendalami studi literatur yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap topik penelitian.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian, terutama dalam memastikan kelengkapan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

A.Pearce John II, Richard B.Robinson, Jr., Manajemen strategi, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Swagati Press, 2010).

Abdul Fattah As-Samman, *Harta Nabi Sumber , Pembelanjaan & Wakaf*, terj Masturi, (Jakarta : PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2018)

Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), cet.1

Adinugraha, Hendri Hermawan. "*Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam.*" *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol. 21, No. 1, 2013.

Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Ali, M. (2018). *Ibn Khaldun's Economic Theory: Historical Perspectives and Modern Relevance*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.

Amenda, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013

Amirrudin Idris Amirrudin, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Anoraga Panji, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010.

Arifin Syamsul , *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Banyumas : Pena Persada, 2020).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan

Badan Pusat Statistik Nasional, 2017

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Badan Pusat Statistik, "*Pengaruh Pelatihan UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*," Survei Tenaga Kerja Nasional, 2021.

Bank Indonesia, "*Pengembangan UMKM dan Akses Pembiayaan Melalui LPDB*," Laporan Tahunan BI, 2021.

Bank Indonesia, Five Finger Philosophy: *Upaya Memberdayakan UMKM*, (<http://www.bi.go.id>), Diakses, 30 November 2022

Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (2002). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publications

Brian R. Ford, Jay M. Bornstein dan Patrick T. Pruitt, *The Ernst & Young Business*

Budiarta Kustooro, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009,

Chapra Umar, *Islam and the Economic Challenge*, Islamic Foundation, 1992,

Chapra Umar, *Islamic Economics and Finance: A Historical and Contemporary Overview*, Journal of Islamic

Chapra Umar, *Maqasid al-Shariah and the Economic Role of the State*, IIUM Press, 2007

Chapra Umar, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, Islamic Foundation, 2000

David Ricardo, *On the Principles of Political Economy and Taxation* (London: John Murray, 1817)

Diah, A. R. *Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ekonomi, 2020.

Diah, A. R., *Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Ekonomi, 2020, p. 34

Direktorat Jenderal Pajak, *"Kebijakan Pajak untuk UMKM,"* Laporan Tahunan DJP, 2022.

Edi Kurnianto Pamungkas, *Kamus Ekonomi & Bisnis*, (Surabaya : CV Mas Sejahtera, 2012).

Emawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bmedia, 2017).

Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

FR. David, *Manajemen Strategis Konsep-konsep*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2004

Goso & Samsul Bachri, *IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*, Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palolpo, Vol. 2, No.1. pp, 2016.

Gunawan, Agus. "Pengaruh Pengangguran terhadap Kesejahteraan Psikologis," *Jurnal Psikologi*, 2020

H.N Broom dan Justin G. Longenecker, *Small Bussines Management*, South Wistern Publishing Co.Cincinati.Ohio, 1979

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

Hardani, Dkk. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Haryo Limanseto, *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*, (<https://ekon.go.id>), Diakses 28 September 2024

Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA Group, 2017.

Hidayat, M., & T. Wulandari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan UMKM di Pedesaan." *Jurnal Studi Pembangunan*, Vol. 19, No. 3 (2023)

I. Laena, *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, Jakarta: Lugas Foundation, 2010.

I. Ukkas, *Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, pp,2017.

Ibn Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, trans. Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1967).

Ibrahim Hasyim Ali, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Kencana, 2016).

Indonesia Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro : Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : Buku & Artikel Karya Putong, 2015).

Kartasmita G., *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 1996

Kementerian Investasi, "Kemudahan Perizinan Usaha untuk UMKM," Laporan Tahunan, 2021.

Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Perbendaharaan. "Kemiskinan Makro dan Kemiskinan Mikro." Diakses pada 5 Desember 2024, dari

<https://dijpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3155-kemiskinan-makro-dan-kemiskinan-mikro.html>.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, "*Transformasi Digital untuk UMKM melalui Gernas BBI*," Siaran Pers, 2021.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. "Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi." *Siaran Pers*, 27 Agustus 2023. Diakses pada 2 Februari 2024, dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail>.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Retrieved from [<https://kemenkopukm.go.id>].

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan Statistik Koperasi dan UMKM*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/>

Kementerian Koperasi dan UKM, "*Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen UMKM*," Laporan Kinerja, 2022.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 Tanggal 27 Juni 1994, tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

Khasanah, Uswatun. "*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tengah*." IAIN METRO, 2018.

Kristin, Ari P, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 6, Nomor 2, 2018, 217 – 240

Kumba Digdowiseiso, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Makro*, (Jakarta : LPU-UNAS, 2018).

Lubis AY, *Pengembangan Usaha*, repository.usu.ac.id, pdf.

M. Jafar Hafisah, *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000

M.J. Hafisah, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Jurnal Infokop Nomor 25 Tahun XX

M.S. Goeltom, *Kebijakan Perbankan dalam Mendukung Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Makalah disampaikan dalam

seminar nasional, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPP-HIPPI), 2005

Maharani, Dewi. *"Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi."* Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018.

Malahayati, Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah, (Yogyakarta : Penerbit Jogja Great! Publisher, 2010)

Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia, 2014

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, *"Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR),"* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1, 2020.

Muhammad Baqir al-Sadr, *Iqtisaduna*, Islamic Economics Foundation, 1983

Muhammad Baqir al-Sadr, *The Role of Small Enterprises in Economic Development*, Journal of Islamic Economics, 1990

Muhammad Nejatullah Siddiqi, *"Islamic Economic Institutions and the Elimination of Poverty"* (2007).

Mukhtar dkk, Database Kebutuhan Pelatihan Kerja Di Sulawesi Tenggara, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Murtadho Ali, Kajian pengangguran dalam perspektif pemikiran ekonomi Ibn Khaldun, 2012, Disertasi <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6979>

Naf'an Akhun, Al Qur'an Terjemahan Depag PDF Interactive v201905, (Semarang : CV Toha Putra, 2019)

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.

Nugroho, C., & E. Hasanah. "Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM untuk Penganterasan Kemiskinan." *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 14, No. 2 (2023): 85-100.

Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2015)

Pemerintah Kabupaten grobogan: Laporan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan per kecamatan : [https://www.ppid.dispendukcapil.grobogan.go.id/informasi/file/15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan per Kec.pdf](https://www.ppid.dispendukcapil.grobogan.go.id/informasi/file/15_Jumlah_Penduduk_Berdasarkan_Pekerjaan_per_Kec.pdf)

Permana, *Peningkatan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Bangsa: Pengembangan di Sektor UMKM*, dalam buku bunga rampai dengan judul Mewujudkan Agenda Prioritas Nawacita, Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI bekerjasama dengan Azza Grafika, 2015.

Porter, M. E. (1998). *Clusters and the New Economics of Competition*. Harvard Business Review, 76.

Pratama, A., & I. Lestari. "Strategi Pengembangan UMKM dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1 (2021): 75-90.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

R.S Hamid& M. Ikbal, *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*, RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1. pp, 2017,

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.

Rahmawati, S. (2021). *Impact of Rural Microenterprises on Local Economic Development: Evidence from Indonesia*. Development Policy Review.

Rangkuti F, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*, Jakarta: Gramedia, 2017

Riyanthi Idayu, dkk, *Strategi Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, Vol. 7, No. 1 Juni 2021

Robert M. Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth" (1956).

Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar : CV SAH MEDIA, 2019),

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.

Samuelson, Paul A., *Ekonomi*, Edisi 18 (Jakarta: PT Media Inti Teknologi, 2012)

Septa Aryani Dwi, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*, (Kuningan : Nusa Litera Inspirasi, 2019).

Setiawan, B., & D. Sari. "Dampak UMKM terhadap Penurunan Tingkat Pengangguran di Kawasan Pedesaan." *Jurnal Ekonomi Rural*, Vol. 10, No. 4 (2022): 120-135.

Sinilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016).

Smith Adam, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (London: W. Strahan and T. Cadell, 1776)

Smith, J. (2020). *Economic Growth and Unemployment: A Review of Theoretical and Empirical Evidence*. Journal of Economic Perspectives.

Soekartawi, *Ekonomi Mikro untuk Kebijakan Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010)

Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional economic development: Analysis and planning*. Springer.

Sudaryanto, dkk, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*, Universitas Negeri Jember, 2011

Sugiyanto, dkk, *Potensi Kekayaan Intektual Pada Pemberdayaan Umkm Dan Koperasi Kota Tangerang Selatan*, Proceedings Universitas Pamulang, Vol. 1 No. 1.pp, 2021.

Supardi, dkk, *Peluang dan Perubahan Cara Berpikir Saat Pandemi (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, Vol. 3 No. 2, 2021.

Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutasyilie Soemitra Remi et al, *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung : Unpad Press, 2015).

Suyatno. "Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2 (2000): 144-159. Surakarta: UMS.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia...,

Tim Penyusun. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.

Tjiptono, Fandy. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2002.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012

Tulus Tambunan. (2019). *UMKM di Indonesia: Kondisi, Tantangan, dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, *tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

Wawancara dengan Joko, *kepala Desa Tambakselo Kec. Wirosari Grobogan* pada tanggal 28 Agustus 2024

Wawancara dengan Bapak Kamto, *Kepala Desa Karangasem Kec. Wirosari Kabupaten Grobogan* pada tanggal 06 Oktober 2024

Wawancara dengan pelaku UMKM Desa Tambakselo Pada Tanggal 8 Oktober 3034

Wawancara dengan pelaku UMKM Desa Karangasem Pada Tanggal 9 Oktober 3034

Yanti, Illy, and Rafidah. "*Ekonomi Islam dalam sistem Ekonomi Indonesia.*" *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 25, No. 1, 2009.

Yuliana, R., & S. Susanto. "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi di Pedesaan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 12, No. 2 (2022)

LAMPIRAN

DOKUMENTASI





PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara untuk Pelaku UMKM

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis usaha :
Lama menjalankan usaha :
Jumlah karyawan :
Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan

1. Sejak tahun berapa merintis bisnis ini?
2. Apa motivasi Anda memulai usaha ini?
3. Bagaimana perkembangan usaha Anda dari awal hingga sekarang?
4. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan usaha?
5. Apakah Anda pernah mendapatkan bantuan (dana, pelatihan, atau fasilitas lain) dari pemerintah atau lembaga lainnya?
6. Bagaimana kondisi pasar atau permintaan terhadap produk/jasa Anda?
7. Apakah usaha Anda memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar?
8. Bagaimana Anda memilih karyawan untuk bekerja di UMKM Anda?
9. Apakah ada peningkatan jumlah karyawan selama usaha ini berjalan? Jika ya, apa faktor utamanya?
10. Apakah Anda memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam? Jika ya, bagaimana penerapannya dalam usaha Anda?
11. Bagaimana Anda memastikan kejujuran dan keadilan dalam proses usaha Anda (contoh: penetapan harga, pengelolaan keuntungan, dll.)?
12. Apakah Anda memiliki inisiatif untuk berbagi manfaat usaha kepada masyarakat sekitar (contoh: sedekah, zakat, atau bentuk tanggung jawab sosial lainnya)?

2. Pedoman Wawancara untuk Pemerintah Desa

A. Pertanyaan

1. Apa peran pemerintah desa dalam mendukung UMKM di wilayah ini?

2. Apakah ada program khusus untuk pelaku UMKM di desa Anda? Jika ya, jelaskan bentuk dan tujuannya.
3. Bagaimana pemerintah desa berkolaborasi dengan pihak lain (contoh: pemerintah kabupaten, lembaga keuangan, atau komunitas) untuk pengembangan UMKM?
4. Bagaimana UMKM di desa ini berkontribusi dalam mengurangi pengangguran?
5. Apakah ada upaya khusus dari pemerintah desa untuk mendorong wirausaha baru?
6. Bagaimana desa memonitor perkembangan UMKM dalam menyerap tenaga kerja?
7. Apa tantangan utama dalam mengembangkan UMKM di desa ini?
8. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana pemerintah desa memastikan keberlanjutan UMKM dalam mendukung penurunan pengangguran?
10. Apakah ada kesadaran atau dorongan dari pemerintah desa terkait penerapan prinsip ekonomi Islam dalam UMKM?
11. Bagaimana nilai-nilai Islam (seperti keadilan, keberkahan, atau kesejahteraan sosial) diterapkan dalam pengelolaan UMKM di desa ini?
12. Apakah ada pengawasan terhadap praktik usaha yang sesuai dengan syariat Islam?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Purmini
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 05 Desember 20000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bangsri RT 004 RW 005 Desa Tambakselo
Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
E-mail : sitipurmini2000@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 : TK 03 Kalanglundo
2007-2013 : SDN 03 Kalanglundo
2013-2016 : MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan
2016-2019 : MA Manbaul Ulum Bandungsari
2019-2022 : S1 UIN WALISONGO SEMARANG
2023-2024 : S2 UIN WALISONGO SEMARANG

PENGALAMAN ORGANISASI DAN PEKERJAAN

2019 : Partner produksi Souvenir “Karikartoon”
2019 : HMJ Ekonomi Islam
2020-2022 : Team Produksi Puding Cup Semarang
2020-2023 : Anggota Beasiswa KIP
2021 : Owner Bawang Goreng Mba Pur
2023 : SRO Bank Jateng Syariah Capem Boyolali
2023 : Mitra entri data BPS Kabupaten Grobogan
2019-2024 : TPQ Miftahul Huda



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 2574 /Un.10.5/D1/TA.0.01/08/2024
Hal : Permohonan Izin Pra Riset
Lamp. : ---

Semarang, 22/08/2024

Yth.
Kepala Badan Pusat Statistik
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tesis untuk mencapai gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Siti Purmini
NIM	: 23050680003
Semester	: III
Prodi	: S.2 Ekonomi Syariah
Alamat Peneliti	: Dusun Bangsri RT 004 RW 005 Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
Tujuan Penelitian	: Mencari data dan informasi
Judul Skripsi	: ANALISIS PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI UPAYA PENURUNAN TINGKAT PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF IBN KHALDUN (STUDI KASUS UMKM DESA TAMBAKSELO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN)
Tanggal Pelaksanaan	: 26/08/2024 s.d. 23/09/2024
Lokasi Penelitian	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan (Jl. Jend Sudirman No.6, 58111, Kemas, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111)

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3107/Un.10.5/D1/TA.0.01/Bulan/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 03/10/2024

Yth.
Kepala Desa Karangasem
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tesis untuk mencapai gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama : SITI PURMINI
NIM : 23050680003
Semester : III
Prodi : S.2 Ekonomi Syariah
Alamat Peneliti : Dusun Bangsri RT 004 RW 005 Desa Tambakselo
Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
Tujuan Penelitian : Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN
PENGEMBANGAN UMKM DESA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Kabupaten Grobogan)
Tanggal Pelaksanaan : 07/10/2024 s.d. 21/10/2024
Lokasi Penelitian : Desa Karangasem

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3106/Un.10.5/D1/TA.0.01/10/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 03/10/2024

Yth.
Kepala Desa Desa Tambakselo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Tesis untuk mencapai gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: SITI PURMINI
NIM	: 23050680003
Semester	: III
Prodi	: S.2 Ekonomi Syariah
Alamat Peneliti	: Dusun Bangsri RT 004 RW 005 Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
Tujuan Penelitian	: Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	: ANALISIS STRATEGI PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DESA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kabupaten Grobogan)
Tanggal Pelaksanaan	: 07/10/2024 s.d. 21/10/2024
Lokasi Penelitian	: Desa Tambakselo

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)